

**DAMPAK BEKERJA DI USAHA BATU BATA
TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI DESA
JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**JUWITA HANNUM HASIBUAN
NIM. 2130200013**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK BEKERJA DI USAHA BATU BATA
TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI DESA
JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**Juwita Hannum Hasibuan
NIM. 2130200013**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**DAMPAK BEKERJA DI USAHA BATU BATA
TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI DESA
JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**



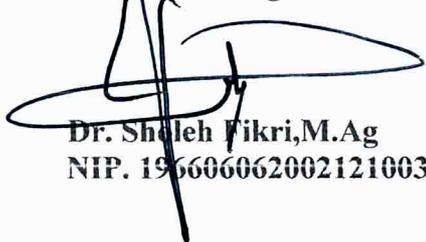
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**JUWITA HANNUM HASIBUAN
NIM. 2130200013**

Pembimbing I



**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003**

Pembimbing II



**Siti Wahyuni Siregar S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Juwita Hannum
Hasibuan**

Padangsidimpuan, 19 Mei 2025

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Juwita Hannum Hasibuan** yang berjudul: "**Dampak Bekerja Di Usaha Batu Bata Terhadap Konsep diri Remaja Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri M. Ag
NIP. 96606062002121003

PEMBIMBING II



Siti Wahyuni Siregar S.Sos.I. M.Pd. I.
NIP. 198807092015032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Juwita Hannum Hasibuan**
NIM : **2130200013**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **Dampak Bekerja Di Usaha Batu – Bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan**

dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 28 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Juwita Hannum Hasibuan

NIM 2130200013

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwita Hannum Hasibuan
Tempat / Tgl Lahir : Pekan Baru, 28 Juni 2003
NIM : 2130200013
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 28 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Juwita Hannum Hasibuan
NIM. 2130200013

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Juwita Hannum Hasibuan
NIM : 2130200013
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (No-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Dampak Bekerja Di Usaha Batu-Bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dengan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Di buat Padangsidempuan
Pada Tanggal 28 Maret 2025
Saya yang menyatakan


TEL. 061-7080000
METERAI TEMPEL
CFAMX263996860

Juwita Hannum Hasibuan
NIM.2130200013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Juwita Hannum Hasibuan
NIM : 2130200013
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dampak Bekerja Di Usaha Batu Bata Terhadap Konsep Diri Remaja Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Ketua


Dr. Sireleh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

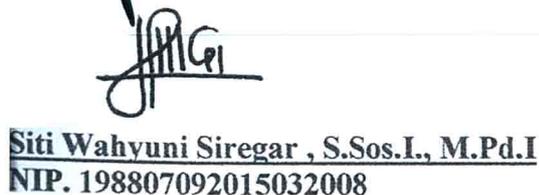
Sekretaris


Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Anggota


Dr. Sireleh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003


Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008


Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,55
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 867/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : DAMPAK BEKERJA DI USAHA BATU BATA TERHADAP KONSEP
DIRI REMAJA DI DESA JAMBUR PADANG MATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
Nama : Juwita Hannum Hasibuan
M : 2130200013
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : JUWITA HANNUM HASIBUAN

NIM : 2130200013

Judul : Dampak Bekerja Di Usaha Batu Bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak bekerja di usaha batu- bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara terhadap konsep diri yaitu remaja awal usia 12-16 tahun yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab remaja di bawah umur bekerja sebagai pekerja batu- bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, untuk mengetahui apa saja aktifitas remaja yang bekerja di usaha batu- bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, untuk mengetahui bagaimana dampak bekerja di usaha batu bata terhadap konsep diri remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, untuk mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan remaja yang bekerja di usaha batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan informan penelitian remaja 5 orang dan sebagai sumber data sekunder orang tua 5 orang 3 orang teman sebaya, 2 orang pemilik usaha batu -bata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi menggunakan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab remaja bekerja adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri, kemauan sendiri untuk bekerja yaitu 1 orang remaja dan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi, orangtua yang tidak mampu untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari hari yaitu 2 orang remaja, faktor pendidikan orangtua yang rendah membuat remaja untuk bekerja karena orangtua memiliki pengetahuan yang rendah tentang pendidikan yaitu 1 orang, faktor jumlah anggota keluarga yang banyak yaitu 1 orang, yang menyebabkan remaja untuk bekerja karena orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak anaknya. Aktifitas remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata bervariasi ada yang mencetak batu bata, membakar batu bata dan mengantar batu -bata ketempat pembakaran dan ketempat pembeli. Dampak bekerja terhadap konsep diri remaja terbagi dua yang pertama dampak positif yaitu percaya diri dan mempunyai pikiran yang positif karena dengan bekerja dapat membantu orangtua dan sedikit mengurangi beban orangtuanya sebanyak 3 orang remaja dan yang kedua dampak negatif yaitu rasa malu dan mengasingkandiri yaitu 2 orang remaja karena direndahkan oleh teman temannya yang membuat remaja menjadi pekerja di usaha batu bata.

Kata Kunci: Konsep Diri, Batu Bata, Desa Jambur Padang Matinggi

ABSTRACT

Name : JUWITA HANNUM HASIBUAN

Reg Number : 2130200013

Thesis Title : *The Impact of Working in a Brick Business on the Self-Concept of Adolescents in Jambur Padang Matinggi Village, Panyabungan Utara District*

The background of this research problem is to determine the impact of working in a brick business in Jambur Padang Matinggi Village, Panyabungan Utara District on self-concept, namely early adolescents aged 12-16 years who attend Junior High School (SMP). The purpose of this study was to determine the factors causing underage adolescents to work as brick workers in Jambur Padang Matinggi Village, Panyabungan Utara District. This research method uses a qualitative research type using a descriptive method. With 5 adolescent research informants and as secondary data sources 5 parents, 3 peers, 2 brick business owners. Data collection techniques are carried out by means of observation using non-participant observation, unstructured interviews and documentation. The results of the study showed that the factors causing teenagers to work are internal factors, namely factors originating from themselves, namely their own desire to work, namely 1 teenager and external factors, namely economic factors, parents who are unable to meet and fulfill their daily needs, namely 2 teenagers, the low education factor of parents makes teenagers work because parents have low knowledge about education, namely 1 person, the factor of the number of family members is large, namely 1 person who causes teenagers to work because parents are unable to meet the needs of their children. The activities of teenagers who work as brick workers vary, some print bricks, burn bricks and deliver bricks to the kiln and to the buyer's place. The impact of working on the self-concept of teenagers is divided into two, the first is a positive impact, namely self-confidence and having positive thoughts because by working they can help parents and slightly reduce the burden on their parents and the second is a negative impact, namely feeling ashamed and inferior because they are belittled by their friends.

Keywords: Self-Concept, Brick, Jambur Village, Padang Matinggi

الخلاصة

الاسم : جويتا هانوم حسيبيوان

نيم : ٢١٣٠٢٠٠٠١٣

العنوان : تأثير العمل في أعمال الطوب على مفهوم الذات لدى المراهقين في قرية جامبور بادانج ماتينجي في قرية جامبور بادانج ماتينجي، مقاطعة شمال بانجابونجان

تتمثل خلفية هذه المشكلة البحثية في معرفة تأثير العمل في أعمال الطوب في قرية جامبور بادانج ماتينجي في قرية جامبور بادانج ماتينجي في مقاطعة بانجابونجان أوتارا على مفهوم الذات لدى المراهقين في سن مبكرة الذين تتراوح أعمارهم بين ١٢-١٦ سنة الذين يلتحقون بالمدرسة الإعدادية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العوامل التي تدفع المراهقين دون السن القانونية للعمل كعمال طوب في قرية جامبور بادانج ماتينجي في قرية جامبور بادانج ماتينجي، في مقاطعة بانجابونجان الفرعية الشمالية. يستخدم أسلوب البحث هذا نوعاً من البحوث النوعية باستخدام الأساليب الوصفية. مع ٥ من مخبري البحث من المراهقين وكمصادر بيانات ثانوية ٥ من الآباء ٣ من الأقران، ٢ من أصحاب أعمال الطوب. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة باستخدام الملاحظة غير التفاعلية والمقابلات غير المنظمة والتوثيق. أظهرت النتائج أن العوامل التي تجعل المراهقين يعملون هي عوامل داخلية وهي العوامل التي تنبع من أنفسهم، وهي رغبة المراهقين في العمل وهم ١ مراهق وعوامل خارجية وهي العوامل الاقتصادية وهي العوامل الاقتصادية والآباء غير القادرين على تلبية احتياجاتهم اليومية وتلبية احتياجاتهم اليومية وهم ٢ مراهقين، وعامل انخفاض مستوى تعليم الوالدين يجعل المراهقين يعملون لأن الآباء والأمهات لديهم معرفة منخفضة بالتعليم وهم ١ شخص، وعامل كثرة عدد أفراد الأسرة وهم ١ شخص، مما يجعل المراهقين يعملون لأن الآباء والأمهات غير قادرين على تلبية احتياجات أبنائهم. أنشطة المراهقين الذين يعملون

الكلمات المفتاحية المفهوم الذاتي، الطوب، قرية جامبور بادانج ماتينجي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam. Skripsi ini berjudul: “**Dampak Bekerja Di Usaha Batu Bata Terhadap Konsep Diri Remaja Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**” disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopong, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Prof. Dr. Erwadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Bapak Dr. Ikwanuddin Harhap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak, yaitu Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum perencanaan dan keuangan, yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
4. Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan pembimbing II Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kabag Tata Usaha, yaitu Bapak Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
5. Penasehat Akademik penulis, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan, yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada ayah tercinta Amrin Hasibuan dan ibunda tercinta Jusni Nasution, orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada cinta kasih kedua saudara kandung penulis, Eva Wiranda Hasibuan dan Dowanra Putra Hasibuan, yang selalu memberikan penulis semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
9. Bapak khoirul Anwar, selaku Penanggung Jawab desa Jambur Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.
10. Teman-teman terdekat penulis, Rini Ariska, Nur Jannah Dhahri, Meliana Harahap, Fauziah Hanim, Fitri Hardiah, Saudah Nasution serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 juga senior dan junior

Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2025
Penulis

Juwita Hannum Hasibuan
NIM 2130200013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	13
1. Konsep Diri	13
a. Pengertian Konsep Diri.....	13
c. Ciri Ciri Konsep Diri	15
d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	18

e. Konsep Islam Terhadap Konsep Diri.....	21
2. Remaja.....	24
a. Pengertian Remaja	24
b. Ciri Ciri Remaja.....	25
c. Tahap Perkembangan Remaja.....	26
3. Bekerja	27
a. Pengertian Remaja	27
b. Tujuan Bekerja Dalam Islam	27
4. Teori Humanistik.....	29
a. Sejarah Teori Humanistik	29
b. Tokoh Tokoh Dalam Teori Humanistik	31
c. Hakikat Manusia Menurut Teori Humanistik	32
d. Tujuan Konseling Humanistik.....	32
e. Teknik Teknik Konseling Humanistik.....	33
f. Kajian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis dan Metode Peneliiian	38
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Letak Geografis Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.....	47
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	47
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	49
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	49
6. Data informan penelitian	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	53
1. Faktor-Faktor Penyebab remaja Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.....	53
a. Faktor Internal	53
b. Faktor Eksternal.....	54
2. Aktifitas Remaja Yang Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.....	62
a. Pengantar Batu Bata.....	62
b. Mencetak Batu Bata	63
c. Pembakaran Batu Bata.....	64
3. Dampak Bekerja di Usaha Batu Bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara	
1. Dampak Positif	66

2. Dampak Negatif.....	68
4. Kegiatan Keagamaan Yang di Lakukan Remaja Pekerja di Usaha Batu Bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara	
a. Sholat	70
b. Mengaji	71
c. Puasa	71
D. Analisi Hasil penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian	77
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	:Jumlah Penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara	48
Tabel IV.2	:Tingkat Pendidikan Warga Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara	49
Tabel IV.3	:Tingkat Pekerjaan Warga Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara	50
Tabel IV.4	:Orangtua dan Anak Pekerja batu bata Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Secara biologis, remaja ditandai dengan perubahan fisik yang signifikan seperti pubertas. Namun, remaja juga mengalami perubahan psikologis dan sosial yang kompleks.¹Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan.

Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri. Proses pematangan identitas diri ini tidak selalu berjalan mulus, tetapi sering bergejolak. Oleh karena itu, banyak ahli menamakan periode ini sebagai masa-masa *storm and stress*. Suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh dari lingkungan.

Masa remaja awal berada pada masa puber yaitu suatu tahap dalam perkembangan di mana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Gejala puberitas ini dapat ditandai dengan

¹ Gunarsa, *Psikologi perkembangan* : Masa remaja. (Jakarta) : PT Raja Grafindo Persada, 2018, hlm 3 <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/565319-psikologi-perkembangan-remaja-aab173bf>.

“*menarche*” atau haid pertama pada anak perempuan. Variasi pada usia saat terjadinya pubertas menimbulkan banyak masalah pribadi maupun sosial bagi anak.

Hal ini sebagai akibat dari ketidak matangan sosial dan kognitif (daya pikir) mereka, dihubungkan dengan perkembangan fisik yang lebih awal, sehingga belum memungkinkan remaja belum layak untuk bekerja. Remaja awal (usia 12-16 tahun) yang bekerja banyak ditemui pada sektor pertanian dan kuli bangunan. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memiliki keterampilan dalam bekerja sehingga pekerjaan pertanian dan kuli bangunan menjadi tujuan tenaga kerja remaja awal (usia 12-16 tahun).²

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menentukan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan. Salah satu prinsip dasar yang terdapat dalam undang-undang *a quo* bahwa setiap warga negara berhak mendapat upah yang layak serta perlakuan yang adil dalam hubungan kerja, termasuk juga di dalamnya mengenai perlindungan hukum terhadap pengupahan.³ Dalam hal ini keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan konsep diri pada remaja.

Konsep diri merupakan bagian dari individu yang sangat berperan penting. Konsep diri diartikan sebagai perasaan individu mengenai dirinya

²[https://www.google.com/search?q=Menurut+Rice+\(dalam+Gunarsa%2C+2004\)%2C+remaja+awal+\(usia+1216+tahun\)&rlz=1C1JJTC_idID1088ID1088&oq=Menurut+Rice+\(dalam+Gunarsa%2C+2004\)%2C+remaja+awal+\(usia+1216+tahun\)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDYwOTNqMGo3qAIIsAIB8QUuTtbPPYdQPfEFLk7Wzz2HUD0&sourceid=chrome&ie=UTF-8#cobssid=s](https://www.google.com/search?q=Menurut+Rice+(dalam+Gunarsa%2C+2004)%2C+remaja+awal+(usia+1216+tahun)&rlz=1C1JJTC_idID1088ID1088&oq=Menurut+Rice+(dalam+Gunarsa%2C+2004)%2C+remaja+awal+(usia+1216+tahun)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDYwOTNqMGo3qAIIsAIB8QUuTtbPPYdQPfEFLk7Wzz2HUD0&sourceid=chrome&ie=UTF-8#cobssid=s)

³Maria Grenita Harefa, *Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Di Bawah Umur Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020 hlm 205-206* <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1683>

yang berperan sebagai pribadi utuh dan berkarakteristik unik, sehingga seorang individu tersebut akan dikenali sebagai individu yang memiliki ciri khas unik. Konsep diri juga berperan penting sebagai bagian diri yang dapat memahami kebutuhan dalam diri individu serta introspeksi terhadap kekurangan dan kelebihan atas dirinya secara *obyektif*. Diri (*self*) meliputi semua ciri, baik dari jenis kelamin, pengalaman masa lalu, dan latar belakang budaya, serta pendidikan yang ada pada diri individu itu sendiri.⁴

Konsep diri diartikan sebagai bagian penting dalam perkembangan kepribadian individu yang pengalaman masa lalu, dan latar belakang budaya, serta pendidikan yang ada pada diri individu itu sendiri. Konsep diri diartikan sebagai bagian penting dalam perkembangan kepribadian individu. Bahwa diri (*self*) berisi ide, persepsi, serta mengemukakan bahwa diri (*self*) berisi ide, persepsi, serta nilai yang cakupannya meliputi kesadaran terhadap diri sendiri.

Dalam membentuk konsep diri remaja, norma, budaya, harapan sosial, dan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas berkontribusi pada cara individu memandang diri mereka sendiri dan tempat mereka dalam dunia. Pengasuhan orang tua mendidik dan membesarkan anak dapat membentuk konsep diri anak, misalnya dengan memberikan otonomi dan kesempatan untuk mengambil keputusan.

⁴Hairina Novita dan Suharnan, Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, volume 8, no.1, April 2018, hlm 619-632. <https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-DIRI-ADVERSITY-QUOTIENT-DAN-KEMANDIRIAN-Novilita-Suharnan/0193375931dd5bc534e84c7d70b3a941b231f974>

Konsep diri yang positif dapat mempengaruhi hubungan sosial seseorang konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dan memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga dapat memperbaiki hubungan sosial dengan orang lain. Konsep diri yang negatif dapat mempengaruhi hubungan sosial seseorang konsep diri negatif cenderung merasa tidak mampu dan rendah diri, sehingga sulit untuk membangun hubungan sosial yang baik. Pada intinya, konsep diri merupakan gabungan yang kompleks antara pemikiran dan emosi yang memandang diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan dunia di sekitarnya. Sehingga sulit untuk memahami konsep diri yang ada pada diri sendiri dan orang lain karena konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya dan perasaan yang dimiliki pengaruh keluarga memiliki pengaruh yang mendalam pada perkembangan konsep diri seseorang anak yang merasa diterima dan dicintai oleh keluarga cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi.⁵

Namun kondisi keluarga banyak yang tidak memungkinkan membuat remaja untuk bekerja, dimana remaja tersebut belum berusia 18 tahun tidak boleh bekerja dengan landasan apapun karena sebenarnya masuk ke dalam kategori usia sekolah namun di Indonesia banyak remaja usia sekolah yang sudah bekerja seperti di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara .

⁵Hendri Aguntiani, *Psikologi Perkembangan konsep diri dan Penyesuaian Diri Remaja* (Bandung : Refika Aditama 2017), hlm 139-142. <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/140014>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara ditemui adanya beberapa remaja awal yang bekerja di usaha batu -bata yang berpengaruh terhadap konsep diri nya. Remaja awal yang bekerja di usaha batu bata disebabkan oleh faktor ekonomi yang mengharuskan remaja awal untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan pribadinya, namun ada juga remaja awal yang bekerja di usaha batu -bata karena memenuhi kebutuhan keluarganya, yang dapat dikatakan sebagai tulang punggung keluarga, karena kehilangan sosok ayah, sehingga mempengaruhi konsep diri pada remaja.

Remaja awal sulit untuk menggambarkan jati dirinya, karena merasa bingung dalam memandang diri sendiri untuk pembentukan konsep diri yang positif dan negatif. Sebagian besar remaja merasa memiliki konsep diri yang positif karena dia membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan pribadinya. Namun di sisi lain remaja memiliki pandangan negatif terhadap dirinya, karena tidak dapat bermain,dan belajar seperti remaja awal lainnya.⁶

Sehingga remaja memiliki konsep diri negatif yang memandang dirinya tidak disenangi oleh orang lain dan merasa dirinya tidak diperhatikan. Karena itulah bereaksi pada orang lain yang dianggap sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, dan remaja merasa rendah diri sehingga berperilaku yang

⁶*Observasi di Desa Jambur Padang Matinggi Panyabungan Utara 29 November 2024 pukul 10.00 WIB*

tidak disenangi seperti membenci, mengejek, mencela dan bahkan melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pembentukan konsep diri pada remaja mengenai gambaran dirinya sehingga sulit untuk menentukan konsep diri yang positif dan negatif.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka penelitipun tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan judul penelitian. **”DAMPAK BEKERJA DI USAHA BATU BATA TERHADAP KONSEP DIRI ANAK DI DESA JAMBUR PADANG MATINGGI”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini tentang **Konsep Diri Remaja Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**. Hal ini berfokus bagaimana konsep diri remaja yang bekerja di usaha batu bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah, sebagai berikut :

⁷Hotmaida Warga Desa Jambur Padang Matinggi, *Wawancara*, (Panyabungan Utara 29 November 2024 pukul 11.00 WIB)

1. Bekerja

Bekerja merupakan aktifitas yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai, baik itu berupa barang maupun jasa. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara materi maupun non materi.⁸ Adapun bekerja yang di maksud dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia 12-15 tahun sudah bekerja dalam pengolahan dan pembuatan batu-bata seperti, mencetak batu - bata dan membakar bahan batu – bata.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidikan semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial.

Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan

⁸Hasru IMahadi Lubis, Arifin Saleh, Pekerja Sebagai Buruh Batu-Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, Vol.1 No.1, Maret 2020, hlm.33 <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4374>

konsep diri. Yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Maka, siswa dengan konsep diri yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang rendah, akan cenderung memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang rendah pula.⁹

Adapun konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep diri remaja yang bekerja, tentang gambaran dan pandangan terhadap diri sendiri, baik itu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif

3. Remaja

Menurut Pardede Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Secara biologis, remaja ditandai dengan perubahan fisik yang signifikan seperti pubertas. Namun, remaja juga mengalami perubahan psikologis dan sosial yang kompleks.¹⁰ Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun yang sudah bekerja sehingga mengabaikan pendidikannya.¹¹

⁹Hairina Novilita dan Suharnan, *Konsep Diri...*, hlm. 633-635 <https://media.neliti.com/media/publications/127255-ID-konsep-diri-adversity-quotient-dan-keman.pdf>

¹⁰Gunarsa, Singgih, *Psikologi Anak, Remaja dan Keluarga*, (Gunung Mulia, Jakarta 20017), hlm. 242-246

¹¹ Pardede, *Psikologi Anak...*, hlm 247-249

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas penelitian, sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab remaja bekerja di usaha batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara?
2. Apa saja aktifitas remaja yang bekerja di usaha batu- bata di desa jambur padang matinningi kecamatan panyabungan utara ?
3. Bagaimana dampak bekerja di usaha batu bata terhadap konsep diri remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara?
4. Bagaimana kegiatan keagamaan remaja yang bekerja selama bulan suci romadon di usaha batu bata di desa jambur padang matinningi kecamatan panyabungan utara?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja dibawah umur bekerja sebagai pekerja batu - bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara
2. Untuk mengetahui apasaja aktifitas remaja yang bekerja di usaha batu bata di Desa Jambur Padang Matinningi Kecamatan Panyabungan Utara

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak bekerja terhadap konsep diri remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara
4. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan remaja yang bekerja di usaha batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

F. Manfaat Penelitian

adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu dan bimbingan konseling Islam.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji fokus atau topik yang sama.
- 2) Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kondisi psikologis remaja pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.
 - b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu :

BAB I merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian sistematika pembahasan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang landasan teori yaitu meliputi konsep diri terdiri dari: pengertian konsep diri, dan aspek-aspek konsep diri, remaja : pengertian remaja, ciri-ciri remaja, teori humanistik terdiri dari sejarah teori humanistik , tokoh-tokoh teori humanistik, hakikat manusia menurut teori humanistik, tujuan konseling humanistik, teknik-teknik konseling humanistik, langkah-langkah konseling humanistik dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik analisis keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang informasi yang di kumpulkan selama pertemuan observasi dan dokumentasi dan menggambarkan hasil yang di peroleh peneliti.

BAB V merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan, pengolahan data dan hasil, implikasi hasil penelitian dan juga berisi

rekomendasi dimana penulis membuat saran kepada pihak – pihak terkait yang di harapkan nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep diri

a. Pengertian Konsep diri

Konsep diri adalah suatu pandangan pribadi yang dimiliki seseorang mengenai dirinya. Konsep diri merupakan suatu gambaran mental mengenai diri seseorang yang akan berpengaruh terhadap pikiran dan perilakunya. Konsep diri merupakan bagian dari keseluruhan aspek seseorang yang mencakup keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari. Konsep diri adalah gambaran diri seseorang mengenai aspek psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain.¹²¹

Konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Akar dari konsep diri berasal pengalaman-pengalaman individu yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang sebelumnya pernah terjadi. Konsep diri adalah konstruk sentral untuk

¹Hendri Kguntiani, *Psikologi Perkembangan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama) 2017, hlm145-149.

mengenal dan mengerti individu, terkait dengan dunia fenomenalnya dalam dunia fenomenal orang lain.²

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of refrence*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.³

Konsep diri tidak identik dengan diri *organisme*. Bagian dari diri organisme berada diluar kesadaran seseorang. Seperti contoh manusia bisa menyangkal beberapa aspek dalam dirinya seperti pengalaman berbohong, dan pada saat pengalaman tersebut tidak konsisten dengan konsep diri mereka. Konsep diri menjadi penentu diri individu dengan lingkungan sekitarnya. Dan akan berpengaruh terhadap tingkah laku dan tujuan seseorang.⁴

Manusia sudah membentuk konsep dirinya sejak masih kecil, bukan tidak mungkin akan mengalami perubahan sama sekali. Saat seseorang sudah membentuk konsep dirinya dia akan menemukan kesulitan dalam menemukan perubahan

²James Sholikhin, Konsep Diri *Jurnal psikologi*, volume 9 no 1 April 2018 hlm.2 <https://repository.unja.ac.id/23923/5/Bab%202.pdf>

³ Fransisca Vivi Shinta Dr. G Arun Yudarwati Konsep Diri serta Faktor Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interksionisme Simbolik volme 6 no 6 mei 2017 hlm.1 <https://ejournal.uajy.ac.id/5781/1/jurnal>

⁴ Erik Erikson Identity and the Life Cycle” (Yogyakarta, 1959) hlm.2

dan pembelajaran yang penting serta pengalaman yang tidak konsisten dengan diri mereka. Perkembangan konsep diri merupakan proses yang terus berlanjut di kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi ketika adanya penerimaan dari orang lain akan membantu mengurangi kecemasan dan ancaman serta mengakui dan menerima pengalaman yang sebelumnya ditolak.⁵

Konsep diri adalah kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan konsep diri adalah gambaran mengenai diri sendiri yang mencakup aspek perilaku, perasaan dan pikiran seseorang.⁶

b. Ciri - Ciri Konsep Diri

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert ciri-ciri konsep diri terbagi dua bagian yaitu :

1) Ciri-Ciri Konsep Diri Positif

- a) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak

⁵ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia 2018), hlm. 441

⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2018), hlm. 32

lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

- b) Merasa setara dengan orang lain ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, mencela, meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu seseorang menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.¹²
- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- e) Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menginstrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

¹² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2015), hlm.105.

2) Ciri-Ciri Konsep Diri Negatif

Peka terhadap kritik orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.¹³

- a. Responsif sekali terhadap pujian walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang seperti ini, segala menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, merekapun hiperkritis terhadap orang lain.
- b. Cenderung bersikap hiperkritis. Seseorang akan selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- c. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain seseorang merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang

¹³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm 104-105

lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi (bermusuhan) bersikap pesimis terhadap kompetisi .¹⁴

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri manusia ada tiga faktor yang mempengaruhi dirinya. Faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya :¹³

1. *Self Appraisal*

Self appraisal merupakan suatu pandangan yang menjadikan diri sebagai objek komunikasi. *Self appraisal* merupakan kesan kita terhadap diri kita sendiri. Dalam hal ini kita membentuk kesan terhadap diri kita dengan cara mengamati diri kita. Penilaian diri kita akan berpengaruh terhadap kesan yang akan ditangkap oleh diri kita. Semakin besar pengalaman positif yang kita peroleh maka akan semakin positif pula kesan diri kita. Dan sebaliknya semakin negatif pengalaman yang kita peroleh maka akan semakin negatif kesan konsep diri kita.

2. *Reaction dan responses of others*

¹⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2015), hlm .106-108

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia 2016), hlm. 445-449

Konsep diri adalah hasil dari cara orang lain bereaksi secara berarti kepada individu. Sehingga individu kita bisa diterima dihormati, dan disenangi orang lain. sikap seperti ini maka untuk selanjutnya kita akan cenderung bersifat menghormati dan menerima diri kita. Dan sebaliknya apabila kita diremehkan, dan menolak diri kita maka kita akan sulit dan menyenangi diri kita sendiri

3. *Role you play*

Role you play merupakan peran yang membatasi yang harus dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

4. *Reference group*

Reference group adalah kelompok yang mana kita menjadi bagian dari kelompok itu. Jika kelompok ini menganggap penting diri dan menilai dan merespon diri kita hal ini akan menjadikan kekuatan dan penentu konsep diri kita.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Menjadi Pekerja

1. Faktor Ekonomi

Anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata sebagian besar memiliki faktor ekonomi yang kurang bagus hal tersebutlah yang memacu mereka untuk bekerja sebagai buruh batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Dengan

bekerja sebagai buruh batu - bata maka mereka berpendapat bisa membantu sedikit kebutuhan hidup keluarga mereka¹⁴

2. Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah elemen elemen dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu seperti perkembangan perilaku dan kondisi mental. faktor keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang kehilangan sosok orang tua atau anak yatim atau piatu¹⁵

3. Faktor jumlah anggota keluarga yang banyak

jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk kedalam kelompok tenaga kerja.

Jumlah anggota keluarga yang banyak termasuk penyebab anak-anak memutuskan untuk bekerja membantu orangtua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak anggota keluarga, maka beban kehidupan mereka akan semakin besar sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka, termasuk yang seharusnya mereka belanjakan untuk pendidikan anak-anak mereka, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota

¹⁴Hasrul Mahadi Lubis, Arifin Saleh, *Pekerja Remaja Sebagai Buruh Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 33. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4374>

¹⁵<https://www.google.com/search?client=b-d&q=pengertian+faktor+keluarga>

keluarga, maka probabilitas anak untuk menjadi pekerja anak akan semakin besar.¹⁶

4. Faktor pendidikan orangtua

Pendidikan merupakan bagian terpenting didalam proses kehidupan manusia karena tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi pola asuh terhadap anak. Semakin rendah jenjang pendidikan yang dimiliki kepala keluarga ataupun orangtua maka akan meningkatkan resiko partisipasi pekerja anak. Tingkat pendidikan kepala keluarga yang rendah akan meningkatkan resiko terjadinya pekerja anak, karena pada kepala keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, kesadaran akan pendidikan juga rendah sehingga mereka cenderung tidak memasukan anak-anaknya ke sekolah, namun malah melibatkan anak-anak untuk bekerja¹⁷

f. Konsep Islam Terhadap Konsep Diri

Konsep diri merupakan satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia khususnya umat Islam, dengan konsep diri yang baik maka individu akan mengenal dirinya dengan baik. Jika individu mengenal dirinya dengan baik maka ia akan mengenal Tuhannya pula. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Adzariyat ayat 56: dan Al-Baqarah 30 :

¹⁶ <https://www./search?client=b-d&q=pengertian+Faktor+jumlah+anggota+>

¹⁷ Dian Sih Miyati, Dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak, Jurnal Kumara Cendikia, Vol.9 No.3 Sepetember 2021, Hlm.140.

Surat Adzariyat ayat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Tafsir Min Fathil Qadir Surat Adzariyat ayat : 56 menjelaskan bahwa selainkan Aku akan memerintahkan dan melarang mereka. Pendapat lain mengatakan yakni melainkan agar mereka tunduk dan patuh kepada-Ku. Sebab makna ‘ibadah’ secara bahasa adalah tunduk dan patuh.¹⁸

Surat Al-Baqarah 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah1 di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui."

Tafsir tahlili menjelaskan bahwa Ketika Allah swt memberitahukan kepada para malaikat-Nya bahwa Dia akan

¹⁸ <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56>.

menjadikan Adam a.s. sebagai khalifah di bumi, maka para malaikat itu bertanya, mengapa Adam yang akan diangkat menjadi khalifah di bumi, padahal Adam dan keturunannya kelak akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah di bumi. Para malaikat menganggap bahwa diri mereka lebih patut memangku jabatan itu, sebab mereka makhluk yang selalu bertasbih, memuji dan menyucikan Allah swt. Allah swt tidak membenarkan anggapan mereka itu, dan Dia menjawab bahwa Dia mengetahui yang tidak diketahui oleh para malaikat. Segala yang akan dilakukan Allah swt adalah berdasarkan pengetahuan dan hikmah-Nya yang Mahatinggi walaupun tak dapat diketahui oleh mereka, termasuk pengangkatan Adam a.s. menjadi khalifah di bumi. Yang dimaksud dengan kekhalifahan Adam a.s. di bumi adalah kedudukannya sebagai khalifah di bumi ini, untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya. Pengertian ini dapat dikuatkan dengan firman Allah: **يٰدَاوُدُ** **اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ**....Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi Sebagaimana kita ketahui Daud a.s. di samping menjadi nabi juga menjadi raja bagi kaumnya.¹⁹

¹⁹ <https://quran.dan.tafsir.nu.or.id/al-baqarah/30>

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah *adolescene*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, atau paling tidak sejajar.²⁰

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa masa remaja adalah masa penanguhan. Masa penanguhan adalah celah pada waktu dan pada perkembangan pikiran antara keamanan pada masa kanak-kanak dengan kemandirian pada masa dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu yang mengalami perubahan perkembangan dari anak-anak ke dewasa, yang mencakup beberapa aspek yaitu biologi, kognitif dan perubahan sosial.

²⁰Pardede, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm.5

b. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri remaja menurut Hurlock antara lain :

- 1) Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan, sebagai akibat dari perkembangan fisik, menyebabkan perasaan rendah diri.
- 2) Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil.
- 3) Perombakan pandangan dan petunjuk hidup yang telah diperoleh pada masa sebelumnya, meninggalkan perasaan kosong di dalam diri remaja.
- 4) Sikap menentang dan menantang orangtua maupun orang dewasa lainnya merupakan ciri yang mewujudkan keinginan remaja untuk menunjukkan ketidak tergantungannya kepada orang tua dan orang dewasa.
- 5) Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal sebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.
- 6) Kegelisahan, keadaan tidak tenang menguasai diri remaja. Eksperimentasi atau keinginan besar yang mendorong remaja mencoba dan melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa.
- 7) Eksplorasi, keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam sekitar.
- 8) Banyaknya fantasi, khayalan dan bualan.

9) Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.²¹

c. Tahap Perkembangan Remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja, menurut Irwanto yaitu :

- 1) Remaja Awal (*early adolescence*) memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengemangkan pikiran-pikiran baru dan mudah tertarik pada lawan jenis.
- 2) Remaja Pertengahan memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (*narcistic*). Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.
- 3) Remaja Akhir (*late adolenscence*) merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas

²¹Hurlock dan Irwanto, *Tahap- Tahap Perkembangan Remaja dan Ciri -Ciri Perkembangan Remaja Jurnal Psikologi* Vol.8 No.1.April 2017 hlm.53-64
<https://www.google.com/search?qHurlock+dan+Irwanto%2C+Tahap+Tahap+Perkembangan+Remaja+dan+Ciri+-Ciri+Perkembangan+Remaja>

seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dalam mengambil keputusan.

3. Bekerja

a. Pengertian bekerja

Bekerja adalah aktifitas yang melibatkan usaha atau kontribusi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya untuk mendapatkan penghasilan, pengalaman atau kepuasan diri ²²

Pengertian bekerja menurut para ahli:

- 1) Viktor Frankl juga berpandangan bahwa bekerja merupakan kontribusi manusia memberikan tenaga, pikiran, waktu, kreativitasnya bagi lingkungan sekitarnya terutama yang berkaitan secara langsung dalam pekerjaan yang digelutinya.
- 2) Irsyad berpendapat bahwa bekerja adalah kegiatan manusia yang di lakukan secara rutin atas dasar kewajiban dan tanggung jawab untuk dirinya sendiri, orang lain juga perusahaan tanpa merugikan siapapun.

b. Tujuan Bekerja Dalam Islam

Tujuan bekerja dalam Islam tidak hanya untuk mencari nafkah, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri. Bekerja dianggap sebagai ibadah, karena setiap usaha yang dilakukan dapat bernilai pahala. Islam mengajarkan umatnya untuk menjadisosok yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun

²²UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan diakses dari https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu_035

orang lain. Dengan bekerja, seseorang tidak hanya memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya, tetapi juga dapat membantu sesama.²³

Adapun tujuan bekerja dalam islam sebagai berikut :

1) Mencukupi Kebutuhan Hidup

Kehormatannya melalui bekerja, tanpa ketergantungan orang lain. Bekerja adalah cara untuk mencukupi kebutuhan hidup. Lebih daripada itu, bekerja merupakan tanggung jawab kepada diri sendiri dan mencari rezeki halal menjadi kewajiban setiap muslim.

2) Melaksanakan Kepentingan Ibadah

Dalam Islam, bekerja berkaitan erat dengan kepentingan ibadah penghasilan bekerja, bisa digunakan seseorang membeli pakaian untuk menutup aurat, membayar zakat, serta menunaikan haji dan umrah. Selain itu, niat bekerja yang tulus juga bernilai sebagai ibadah.

3) Membangun Jiwa Kemandirian

Islam mendorong ummatnya untuk mandiri. Dengan bekerja, seseorang tidak hanya belajar memenuhi kebutuhan, tetapi juga mengelola kehidupan lebih baik. Jiwa kemandirian ini meningkatkan kualitas hidup dan juga menjadi teladan bagi orang-orang di sekitar.

²³*Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Quran dan Hadist* karya Chaidir Iswanaji, dan Muhammad Wahyudi, (2024), hlm.4

4) Meraih Laba yang Wajar

Dalam bekerja, Islam menekankan pentingnya untuk bersikap jujur dan adil. Meraih keuntungan yang wajar tanpa merugikan pihak lain adalah kewajiban bagi setiap muslim agar rezeki yang diperoleh selalu mendatangkan keberkahan.

5) Memenuhi Kebutuhan Sosial

Bekerja memberikan manfaat kepada sesama. Gaji setiap bulan bisa disisihkan untuk membantu yang membutuhkan. Terlebih lagi, bekerja juga memungkinkan seseorang membuka lapangan pekerjaan yang bisa meningkatkan kualitas hidup orang lain. Tujuan bekerja dalam Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan bekerja secara halal, seseorang akan senantiasa mendapatkan ridhanya sekaligus menjadi pribadi yang lebih baik.

4) Teori Humanistik

a. Sejarah Teori Humanistik

Aristoteles adalah filsuf Yunani kuno yang hidup pada abad ke-40 sebelum masehi mengemukakan tentang sejarah teori humanistik. Teori humanistik dalam psikologi muncul pada pertengahan abad ke-20 sebagai reaksi terhadap pendekatan-pendekatan psikologi sebelumnya, seperti behaviorisme dan psikoanalisis. Sementara behaviorisme

berfokus²⁴. Pada perilaku yang dapat diamati dan dipengaruhi oleh faktor eksternal, serta psikoanalisis yang menekankan konflik bawah sadar dan pengaruh masa lalu, teori humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang lebih positif, bebas memilih, dan mampu mencapai potensi terbaik mereka.²⁵

Teori humanistik adalah salah satu aliran dalam psikologi yang berfokus pada pemahaman manusia secara *holistic*, dengan penekanan pada potensi manusia untuk berkembang, kebebasan dalam memilih, dan pencapaian aktualisasi diri. Teori humanistik adalah pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada pengembangan potensi manusia, teori ini berfokus pada aspek positif dari kehidupan manusia dan keinginan untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.

Konsep diri menurut teori humanistik yaitu menekankan pada potensi unik manusia untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri. Konsep diri dalam pandangan humanistik merupakan bagian dari pengalaman individu atau remaja, pengalaman positif dan dukungan dari orang – orang terdekat membantu individu membangun konsep diri yang

²⁴Socrates, Plato, dan Aristoteles, *Sejarah Teori Humanistik* (Jakarta, Rineka Cipta 2018), hlm. 5

²⁵Maslow, A. H. "A Theory of Human Motivation". (Jakarta, Psychological Review 2015), hlm 370-396.

positif sebaliknya pengalaman negatif dan penolakan dapat menyebabkan konsep diri yang negatif.

b) Tokoh Tokoh dalam teori Humanistik

1) Abraham Maslow

Abraham Maslow terkenal dengan teori hierarki kebutuhan (*Maslow's Hierarchy of Needs*) yang menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum mereka dapat mencapai tingkat pengembangan diri yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri.²⁶

2) Carl Rogers

Seorang tokoh penting lainnya dalam psikologi humanistik, yang mengembangkan terapi klien-terpusat (*client-centered therapy*). Rogers menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, berupa penerimaan tanpa syarat, empati, dan kejujuran, untuk pertumbuhan pribadi.²⁷

3) Rollo May

Menekankan pada pentingnya eksistensialisme dalam pemahaman diri manusia. Ia fokus pada aspek kebebasan, pilihan, dan tanggung jawab individu.²⁸

c) Hakikat Manusia Menurut Teori Humanistik

²⁶ Maslow, A. H. "A Theory of Human...", hlm. 370-396.

²⁷ Rogers, C. R.: *Therapist's View of Psychotherapy* (Jakarta: On Becoming a Person 2018),hlm. 42

²⁸ May, R. *Terapi Konseling* (Jakarta: Man's Search for Himself 2018), hlm. 32

Humanisme adalah suatu pandangan filosofi yang menekankan nilai dan martabat manusia, serta potensi individu untuk berkembang dan mencapai pemenuhan diri secara maksimal. *Humanisme* sering kali terkait dengan penekanan pada rasionalitas, kebebasan, dan kemampuan manusia untuk membuat pilihan yang baik dan etis dalam hidupnya. *Humanisme* mengutamakan pentingnya pengalaman manusia dalam pengembangan nilai-nilai, kebudayaan, dan pencapaian tujuan hidup.²⁹

Hakikat manusia berdasarkan pandangan ini merupakan makhluk yang menekankan nilai dan martabat manusia, pemenuhan diri dan rasionalitas yang mampu membuat pilihan yang baik terhadap dirinya untuk meraih tujuan hidup yang lebih bermakna.

d) Tujuan Konseling Humanistik

Tujuan dari konseling humanistik berfokus pada pemberdayaan individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan mencapai kesejahteraan emosional serta mental. Pendekatan konseling humanistik menganggap bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk berkembang secara positif dan dapat mencapai aktualisasi diri jika diberikan lingkungan yang mendukung dan penuh penerimaan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya

²⁹ Erasmus, D. Pendekatan- Pendekatan dalam Konseling (Jakarta: Praise of Folly 2017), hlm.45

hubungan yang empatik antara konselor dan klien, di mana konselor berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan dan pertumbuhan.³⁰

e) Teknik Teknik Konseling Humanistik

Adapun Teknik -teknik dalam konseling humanistik adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik penerimaan, adalah dukungan penuh yang di berikan konselor kepada klien untuk membantu klien memahami potensi dirinya dan mengambil keputusan dalam dirinya.
- 2) *respect* (rasa hormat), adalah sikap peduli yang tidak mengahakimi, tanpa keritik, ejekan, depresiasi atau tanpa keraguan.
- 3) teknik menentramkan hati, adalah memberikan jaminan atau kepastian kembali kepada seseorang yang sedang mengalami keraguan atau kecemasan.
- 4) Teknik Pemahaman, yaitu di lakukan dengan membantu klien memahami potensi dirinya dan mengambil keputusan secara mandiri.
- 5) Teknik pertanyaan terbatas, adalah teknik yang melibatkan penggunaan pertanyaan terbatas, yang biasanya di arahkan untuk memperoleh jawaban yang spesifik atau untuk menghindari percakapan yang melebar.

³⁰ Rogers, C. R Client-Centered Therapy : (Jakarta, Its Current Practice, Implications, and Theory. Boston : Houghton Mifflin, 2017),hlm 48

- 6) Teknik *reflection* atau dorongan teknik ini di gunakan untuk mengulang atau mencerminkan perasaan dan pikiran klien dengan kata -kata tersendiri ³¹

³¹Sayekti, *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*, (Yogyakarta: 2018), hlm. 26

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkasan mengenai penelitian yang relevan dengan proposal ini. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan sebagai berikut :

1) Hardiah Lubis

Dalam skripsi yang ditulis oleh Hardiah Lubis NIM 1930200071 Prodi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan judul Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi psikologis anak yang bekerja di usaha batu bata Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif hasil peneliti ini adalah bahwa faktor faktor yang melatar belakangi anak -anak bekerja di bawah umur di Desa jambur Padang Matinggi yaitu faktor ekonomi,faktor keluarga, faktor adanya paksaan dan faktor kemauan sendiri.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang pekerja batu - bata sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu membahas tentang kondisi psikologi anak pekerja batu-bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara sedangkan peneliti Dampak

Bekerja di Usaha Batu-Bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

2) Halimah

Dalam skripsi yang ditulis oleh Halimah NIM 2030200036 Prodi Bimbingan konseling Islam di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan dengan judul Peranan Orang tua Pekerja Batu Bata Dalam Mendukung Minat Ekstrakurikuler Remaja Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat ekstrakurikuler Remaja Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dan untuk mengetahui Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Ekstrakurikuler Remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif hasil penelitian ini adalah faktor - faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan minat ekstrakurikuler di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama sama membahas pekerja batu bata sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu membahas tentang Peranan Orang tua Pekerja Batu Bata Dalam Mendukung Minat Ekstrakurikuler Remaja Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara sedangkan peneliti Dampak

Bekerja di Usaha Batu-Bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa
Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Adapun alasannya yaitu di karenakan masyarakat yang ada di Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara mayoritas pekerjaannya adalah pembuat batu bata, dan remajanya juga bekerja batu bata untuk membantu meringankan perekonomian keluarga, remaja merasa memiliki konsep diri yang positif karena dia membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan pribadinya. Namun di sisi lain remaja memiliki pandangan negatif terhadap dirinya, karena tidak dapat bermain, dan belajar seperti remaja awal lainnya. Sehingga remaja memiliki konsep diri negatif yang memandang dirinya tidak disenangi oleh orang lain dan merasa dirinya tidak diperhatikan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman berdasarkan fenomena-fenomena sosial dan masalah manusia yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi alamiah dan bersifat penemuan, jenis penelitian yang peneliti

digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif analisis deskriptif.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk dalam hubungan, dan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan dan proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang paling diamati.

Pada penelitian kualitatif subjek peneliti disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi, yaitu 16 orang dimana remaja 5 orang, orang tua 5 orang pemilik usaha batu – bata 2 orang, teman sebaya 3 orang, 1 orang Kepala Desa yang ada di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

¹ Moh, Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 54 - 54

Adapun teknik dalam memilih subjek maupun informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Maksudnya peneliti menentukan sendiri pengambilan informan berdasarkan status yang sudah peneliti ketahui yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan informan. Informan pada penelitian ini adalah 16 orang dimana remaja 5 orang, orang tua 5 orang pemilik usaha batu – bata 2 orang, teman sebaya 3 orang, 1 orang Kepala Desa yang ada di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

3. Sumber penelitian

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.² Data ini di peroleh berdasarkan dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung. Dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang di cari.³² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang bekerja di usaha batu – bata yaitu Hadi usia 12 tahun, Ade afrizal usia 13 tahun, Afhan ashari usia 15 tahun Arman usia 12 tahun, Sulaiman usia 12 tahun

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 155

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau skunder dari data yang dibutuhkan.³ Data sekunder (data pelengkap) adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, atau orang yang bisa menambahi informasi tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu orang tua (ibu Irna usia 43 tahun, ibu Hotmaida usia 38 tahun, ibu Masdalifah usia 45 tahun, ibu Irna usia 52 tahun, ibu Dermawati usia 47 tahun) teman sebaya (Rian usia 12 tahun, Rosni usia 12 tahun, Alfin usia 12 tahun), pemilik usaha batu - bata, (M.Suheri usia 50 tahun Rukun usia 47 tahun), Kepala Desa (Khoirul Anwar usia 54 tahun).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴ Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.310

yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung⁵ Ada dua jenis observasi yaitu sebagai berikut :

1. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
2. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.⁶ Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu suatu pengamatan dimana seorang pengamat tidak terjun langsung tetapi hanya melakukan pengamatan sepintas atau biasa disebut dengan pengamatan jarak jauh.

b) Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi

⁵ M.Sudirmanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm.139

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta : Andi. 2010), hlm. 61

hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti. Hal ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.⁷

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan tertulis, kenang-kenangan, laporan, foto, dan sebagainya.⁸

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka 2018,) hlm. 67

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 226.

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi⁹

b) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹⁰ Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.¹¹

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yaitu dengan melakukan penelitian kembali kelapangan untuk memperoleh hasil sumber data yang ada.¹²

⁹ . W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 122

¹⁰ Lexi j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2018), hlm327

¹¹ Lexi j. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 330

¹² Nyoman kutharatna, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 242

2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan mengumpulkan data dan dianalisis dengan deskriptif yakni data-data yang dikumpulkan, dideskriptifkan secara sistematis dan dibandingkan dengan teori yang ada untuk melihat kesamaan fenomena sosial yang ada.

- a) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b) Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melis dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif.
- c) Penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data

seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda
mencatat keteraturan pola dan penjelasan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Desa Jambur Padang Matinggi merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 1400 ha, 1000 m di atas permukaan laut dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janji Matogu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Dame
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simanondong
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas.

Adapun pemanfaatan lahan desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dengan luas wilayah 660 ha di jadikan tempat pemukiman warga, luas wilayah 220 ha digunakan untuk persawahan dan luas wilayah 630 ha digunakan untuk perkebunan.¹

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara 4.283 jiwa yang terdiri dari 2.067 jiwa laki-laki (48,26%) dan 2.216 jiwa perempuan (51,74%). Dihitung berdasarkan

¹Khoirul Anwar, Kepala Desa, Wawancara (desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara), jum'at 7 Februari 2025 Pukul 14.00 Wib

kepala keluarga (KK). Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dihuni oleh 927 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah Penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara²

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH JIWA	PERSEN
1	LAKI-LAKI	2.067 jiwa	48, 26 %
2	PEREMPUAN	2.216 jiwa	52, 74 %
JUMLAH		4.283 jiwa	100 %

Sumber Data: Data Administrasi Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Tahun 2025

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dapat diketahui ada yang tidak sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar (SD), dan ada juga yang tamat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan D3 ataupun Sarjana. Lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah

jumlah penduduk desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut:

² Data Dokumentasi peneliti di Desa Jamur Padang Matinggi, Jumat 7 Febuari 2025,Pukul 14:30

Tabel. 2
Tingkat Pendidikan Warga Desa Jambur Padang Matinggi
Kecamatan Panyabungan Utara³

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSEN
1	Tidak sekolah	40 Orang	1,69 %
2	Tidak tammat SD	400 orang	19,61 %
3	Tammat SD	600 orang	29,42 %
4	Tammat SMP	350 orang	17,16 %
5	Tammat SMA	400 orang	19,61 %
6	Tammat D3/ Sarjana	250 orang	12,25 %
JUMLAH		2.040 orang	100%

Sumber Data: Data Administrasi Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Tahun 2025.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Berhubungan dengan hal itu masyarakat desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara 100% beragama Islam.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang di peroleh, bahwa masyarakat di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara adalah masyarakat yang mayoritas bekerja

³ Data Dokumentasi peneliti di Desa Jamur Padang Matinggi, Jumat 7 Febuari 2025,Pukul 15:00

sebagai petani, dan pembuat batu bata. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel. 3
Tingkat Pekerjaan Warga Desa Jambur Padang Matinggi
Kecamatan Panyabungan Utara⁴

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	PNS	40 Orang	2,42%
2	TNI	1 Orang	0,006%
3	Wiraswasta / Pedagang	400 Orang	24,21%
4	Karyawan / Swasta	150 Orang	9,01%
5	Bidan	11 Orang	0,67%
6	Petani	500 Orang	30,26%
7	Pencetak Batu-Bata	450 Orang	27,23%
8	Kuli Bangunan	100 Orang	6,05%
Jumlah		1.652 Orang	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara adalah bermata pencaharian petani dan pencetak

⁴ Data Dokumentasi peneliti di Desa Jamur Padang Matinggi, Jumat 7 Febuari 2025, Pukul 15:30

batu bata. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat ini tergolong menengah ke bawah dan diantaranya sangat sederhana.⁵

6. Data Informan Penelitian

Batu bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan atau perkotaan yang berfungsi untuk bahan konstruksi. Adapun orangtua yang mengikut sertakan anaknya sebagai pekerja batu bata di desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yang lebih jelasnya terdapat pada table berikut :

Tabel 4
Orangtua dan Remaja Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur
Padang Matinggi⁶

NO	NAMA ANAK	USIA	NAMA ORANGTUA		PENDIDIKAN	
			SUAMI	ISTRI	SUAMI	ISTRI
1	Hadi	12 tahun	Ali musa	Irna	SMP	SD
2	Ade afrizal	12 tahun	Amri lubis	Hotmaida	SD	SMA
3	Afhan ashari	13 tahun	Darman	Masdalifah	SD	SD
4	Arman	12 tahun	Nasrun	Irnawati	SMP	SMP
5	Sulaiman	15 tahun	Amrul	Dermawati	SMP	SMP

⁵ Observasi, Peneliti dengan Anak Pekerja Batu Bata, (desa Jambur Padang Matinggi, 9 Februari 2025 pukul 09.45 wib)

⁶ Data Dokumentasi peneliti di Desa Jamur Padang Matinggi, Jumat 7 Febuari 2025,Pukul 16:00

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian dengan judul “Dampak Bekerja di Usaha Batu - Bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara” Data penelitian ini meliputi antara lain sebagai berikut:

1. Observasi: yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
2. Wawancara: Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan di teliti.
3. Dokumentasi: Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan tertulis, kenang-kenangan, laporan, foto, dan sebagainya.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Faktor- Faktor Penyebab Anak Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, terdapat beberapa remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu remaja yang masih berstatus sebagai pelajar, dan remaja memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja batu bata memiliki alasan yang berbeda-beda. Faktor terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi individu tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hadi salah satu remaja pekerja batu bata yang mengatakan bahwa:

“Saya bekerja karena saya kasihan dan merasa tidak berguna ketika saya pulang sekolah langsung bermain sementara orang tua saya bekerja keras untuk saya. Melihat orangtua saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya dan saudara saya yang lain saya memiliki inisiatif untuk membantu orangtua saya bekerja di usaha batu- bata untuk membantu menambah-nambah pemasukan ibu di rumah.”⁷

Berdasarkan wawancara dengan orangtua dari Hadi yaitu ibu Irna mengatakan bahwa:

“Anak saya bekerja karena ingin membantu saya bekerja setelah pulang sekolah untuk menambah pemasukan di rumah karena saya dan suami tidak memiliki penghasilan yang tetap jadi

⁷ Hadi remaja yang bekerja, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 10 Februari 2025 pukul 14.30 wib).

anak saya ikut membantu saya bekerja untuk kebutuhan sehari-hari seperti jajan ke sekolah dan ongkos untuk pergi ke sekolah.”⁸

Berdasarkan wawancara dengan teman sebaya dari Hadi yaitu Tiara mengatakan bahwa: “Hadi memang anak yang baik dan rajin, di sekolah juga sering membantu saya dan kawan-kawan yang lain selalu berbakti dan sangat menghormati orangtuanya kadang jika tidak masuk sekolah berarti Hadi sedang membantu orangtuanya untuk bekerja.”⁹

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang dari luar diri individu yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial dan dapat mempengaruhi pada individu tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja bekerja sebagai pekerja batu bata di dalam penelitian ini semua dikarenakan faktor eksternal yaitu :

- a) Faktor ekonomi

Remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata sebagian besar memiliki faktor ekonomi yang kurang bagus hal tersebutlah yang mengacu mereka untuk bekerja, dengan bekerja sebagai pekerja batu-bata maka mereka berpendapat bisa membantu sedikit kebutuhan hidup keluarga mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa di tempat pembuatan batu bata di Desa tersebut bahwa ada beberapa remaja yang bekerja sebagai pekerja

⁸ Irna, orangtua dari remaja yang bekerja, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 10 Februari 2025 pukul 15.15 wib)

⁹ Tiara teman sebaya, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 10 Februari 2025 pukul 15.30 wib).

batu bata. Remaja tersebut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara mencetak batu bata, mengantar batu bata ke pembakaran serta mengantar batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli. Orangtua dari remaja tersebut memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, yaitu ada yang bekerja sebagai pekerja batu bata, pedagang dan juga kuli bangunan.¹⁰

Hasil dari usaha orangtua remaja tersebut tidak selalu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Jangankan untuk jajan ke sekolah, untuk makan sehari haripun terkadang masih kurang. Karena kebutuhan sehari-hari sangatlah banyak, seperti untuk membayar kontrakan, lampu listrik, sehingga remaja tersebut ikut membantu orangtua mereka dengan cara bekerja sebagai pekerja batu-bata, bekerja sebagai pekerja batu bata hanya bermodalkan kemauan serta kerajinan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hadi salah satu anak pekerja batu bata ia mengatakan bahwa:

“Saya bekerja untuk membantu menambah-nambah pemasukan ibu di rumah. Melihat keadaan ekonomi di rumah yang tidak cukup dimana ayah saya bekerja sebagai kuli bangunan yang berpenghasilan tidak tetap terkadang dalam satu bulan ayah hanya satu minggu yang bekerja. Terkadang saya terpaksa libur sekolah karena tidak memiliki uang untuk jajan kesekolah”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan orangtua dari Hadi yaitu ibu Irna mengatakan bahwa:

¹⁰ Observasi, peneliti dengan remaja pekerja batu bata, (Desa Jambur Padang Matinggi, 10 Februari 2025 pukul 14.00 wib)

¹¹ Hadi remaja yang bekerja, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 10 Februari 2025 pukul 14.30 wib).

“Anak saya bekerja untuk menambah pemasukan di rumah karena saya dan suami tidak memiliki penghasilan yang tidak tetap dan penghasilan saya tidak terlalu banyak hanya 40.000 ribu perhari saya bekerja 5 hari dalam seminggu di mulai dari hari Rabu sampai Minggu terkadang anak saya terpaksa tidak berangkat sekolah karena saya tidak memiliki uang untuk jajan mereka kesekolah, jika mereka tidak libur mereka datang membantu saya setelah pulang sekolah”¹²

Berdasarkan wawancara dengan teman sebaya Hadi yang bekerja yaitu Sulaiman mengatakan bahwa: “Teman saya Hadi memang bekerja sama seperti saya Hadi bekerja karena dilihat dari kondisi keluarganya yang kurang mampu dan membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk kebutuhan sekolahnya serta adik- adiknya untuk itu Hadi bekerja untuk meringankan sedikit beban orang tuanya.”¹³

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa Hadi setelah pulang sekolah memang bekerja membantu ibunya, Hadi bekerja sebagai pencetak batu bata, setelah pulang sekolah langsung ke tempat pembuatan batu bata karena ibunya sudah membawa baju ganti untuk dipakai, namun Hadi terkadang tidak berangkat ke sekolah karena uang yang untuk jajan ke sekolah digunakan untuk membeli beras.¹⁴

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab anak-anak bekerja sebagai pekerja batu bata semua disebabkan oleh faktor ekonomi dengan karakteristik yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

¹² Irna, orangtua dari remaja yang bekerja, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 10 Februari 2025 pukul 15. 15 wib

¹³ Sulaiman teman sebaya, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 10 Februari 2025 pukul 15.45 wib).

¹⁴ Observasi, di Desa Jambur Padang Matinggi, 10 Februari 2025.

a) Faktor Pendidikan Orangtua

Pendidikan merupakan bagian terpenting didalam proses kehidupan manusia karena tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi pola asuh terhadap anak. Semakin rendah jenjang pendidikan yang dimiliki kepala keluarga ataupun orangtua maka akan meningkatkan resiko partisipasi pekerja anak.¹⁵ Tingkat pendidikan kepala keluarga yang rendah akan meningkatkan resiko terjadinya pekerja anak, karena pada kepala keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, kesadaran akan pendidikan juga rendah sehingga mereka cenderung tidak memasukan anak-anaknya ke sekolah, namun malah melibatkan anak-anak untuk bekerja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Arman salah satu remaja pekerja batu bata ia mengatakan bahwa:

“Saya bekerja karena saya ingin membantu orang tua saya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sekolah saya, karena orangtua saya hanya dapat bekerja dengan bermodalkan tenaga saja untuk itu saya membantu orang tua saya bekerja walaupun setelah pulang sekolah sehingga dapat membantu meringankan beban dan pengeluaran orang tua saya”¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan orangtua dari remaja yang bekerja yaitu Ibu Hotmaida mengatakan bahwa:

¹⁵ Dian Sih Miyati, Dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak, Jurnal Kumara Cendikia, Vol.9 No.3 September 2021, Hlm.140 <https://www.google.com/search?client=firefox-d&q=Dian+Sih+Miyati%2C+Dkk%2C+Pengaruh+Tingkat+Pendidikan+Orang+Tua+Terhadap+Pola+Asuh+Anak%2C+Jurnal+Kumara+Cendikia%2C+Vol.9+No.3+September+2021%2C+Hlm.140+>

¹⁶ Arman remaja yang bekerja, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 11 Februari 2025 pukul 10.30 wib).

“Saya memang merasa kasihan terhadap anak saya karena saya sebagai orangtua yang memiliki kewajiban tidak dapat mencukupi biaya sekolahnya makanya dia ikut bekerja mencetak batu bata dengan saya setelah pulang sekolah, karna saya dan suami hanya berpendidikan SD jadi kami tidak bisa mencari pekerjaan yang lebih layak kami hanya bisa mengandalkan tenaga agar tetap bisa makan. Anak saya memang pulang bekerja masih mengaji namun tidak rutin karna saya tidak memiliki uang untuk membayar uang bulanannya jadi anak saya sekolah dan mengaji kalau memiliki uang dan ikut bekerja membantu saya setelah pulang sekolah saya tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sekolahnya”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan teman sebaya Rosni yaitu Sulaiman mengatakan bahwa:

“Teman saya memang bekerja di usaha batu bata setelah pulang sekolah untuk membantu orang tuanya saya, sering melihat teman saya bekerja di pencetakan batu- bata teman saya bekerja karena orang tuanya tidak dapat bekerja di tempat lain karena pendidikan hanya SD karena itu teman saya ikut membantu orangtuanya bekerja untuk membantu biayanya hidup sehari hari”¹⁸

b) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami, istri dengan disertai atau belum adanya anak-anak yang didahului oleh ikatan pernikahan.¹⁹ Akan tetapi keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang memberikan pengaruh baik bagi seorang anak, kemudian anak-anak yang bekerja dibawah umur sebagai pekerja batu bata sebagian disebabkan oleh faktor dari keluarga. Karena beberapa anak tinggal hanya bersama orangtua

¹⁷ Hotmaida, orangtua dari remaja yang bekerja, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 11 Februari 2025 pukul 12.30 wib)

¹⁸ Rosni, teman sebaya Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 11 Februari 2025 pukul 13.30 wib)

¹⁹ Joni Adison & Suryadi, Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII Di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, Jurnal Inovasi Penelitian, VOL.1 No.6 November 2020, hlm 1131. Diakses dari <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/download/213/184>

tunggalnya dikarenakan sudah menjadi yatim ataupun anak korban perceraian. Oleh sebab itu mereka harus ikut ambil andil dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga yang seharusnya tidak menjadi tanggung jawabnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja pekerja batu bata yaitu Ade Afrizal yang mengatakan bahwa:

“Saya bekerja untuk membantu ibu saya dikarenakan ibu dan ayah saya sudah bercerai dan saya tinggal bersama ibu saya, mereka bercerai saat saya masih kelas 1 Sekolah Dasar dan sekarang saya sudah kelas 1 Sekolah Menengah Atas. Karena ibu saya hanya penjual gorengan, saya bekerja mencari uang walaupun hanya sekedar untuk uang jajan, tapi dari hasil saya mencetak batu bata saya sudah tidak meminta uang kepada ibu lagi, terkadang hasil dari saya mencetak batu bata bisa untuk membeli peralatan sekolah seperti buku tulis, pensil, penghapus, pena dan lain-lain.²⁰

Wawancara dengan ibu dari Ade Afrizal yaitu ibu Masdalifah, yang menyatakan bahwa:

“Setelah pulang sekolah anak saya memang bekerja mencetak batu bata, setelah saya bercerai dengan suami saya jadi yang bekerja hanya saya sendiri dan hasil saya berjualan gorengan hanya cukup untuk makan. Bahkan, terkadang saya harus mengutang dulu kekedai untuk membeli bahan-bahan untuk berjualan, setelah dapat uang hasil dari menjual gorengan baru saya membayarnya”²¹

Wawancara dengan teman sebaya yaitu Rian yang menyatakan bahwa:

“Memang betul teman saya setelah pulang sekolah langsung pergi bekerja ke tempat pencetakan batu bata sehingga sekarang sudah jarang ikut bermain bersama saya dan teman teman yang lainnya namun teman saya bekerja hanya untuk membanu ibunya yang menjadi tulang punggung di kelaurganyya karena ayahnya sudah

²⁰ Ade Afrizal, remaja yang bekerja, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 11 Februari 2025 pukul 14.40 wib)

²¹ Masdalifah, orangtua dari remaja yang bekerja Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 11 Februari 2025 pukul 15.20 wib)

berpisah dengan ibunya jadi teman saya bekerja untuk membantu ibunya.”²²

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa memang Ade Afrizal terlihat setelah pulang sekolah langsung berangkat bekerja karena tempat pencetakan batu batanya tidak terlalu jauh dari rumahnya, memang dia tinggal dengan ibunya dan adek laki-lakinya karena orangtuanya memutuskan untuk bercerai sejak dia masih kelas 1 SD ibunya hanya penjual gorengan yang memiliki penghasilan tidak menentu, terkadang ibunya juga berkeliling berjualan agar gorengannya habis.²³

c) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk kedalam kelompok tenaga kerja. Jumlah anggota rumah tangga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang banyak termasuk penyebab anak-anak memutuskan untuk bekerja membantu orangtua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Semakin banyak anggota keluarga, maka beban kehidupan mereka akan semakin besar sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka, termasuk yang seharusnya mereka belanjakan

²² Rian, teman sebaya Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 11 Februari 2025 pukul 16.22 wib)

²³ Observasi, di Desa Jambur Padang Matinggi, 12 Februari 2025

untuk pendidikan anak-anak mereka, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota keluarga, maka probabilitas anak untuk menjadi pekerja anak akan semakin besar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja pekerja batu bata yaitu Afhan Ashari yang mengatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai pekerja batu bata untuk membantu orangtua untuk menambah pendapatan karna saya sekeluarga sangat banyak yaitu saya memiliki 6 saudara, satu kakak dan 5 adek saya terkadang bekerja sebagai pengangkat batu bata ke tempat pembakaran dan terkadang mengantar batu bata ke tempat pembeli, dalam sehari saya menerima upah 15.000-25.000 ribu, setelah saya menerima upah saya akan memberikan setengahnya kepada ibu dan setengahnya untuk jajan serta ongkos ke sekolah.”²⁴

Wawancara dengan ibu dari Afhan Ashari yaitu ibu Irnawati lubis ia menyatakan bahwa:

“Anak saya Afhan Ashari memang ikut bekerja untuk membantu menambah pendapatan karna saya memiliki anak yang banyak jadi pengeluaran kami juga semakin banyak dan saya hanya bekerja sebagai pencetak batu bata begitu juga dengan suami saya yang bekerja sebagai pekerja batu bata yang penghasilan kami tidak seberapa yaitu sekitar 300 ribu per minggu anak saya yang pertama dan kedua sekarang sudah SMP yang dimana saya juga harus memikirkan untuk ongkos mereka ke sekolah, anak saya Afhan biasanya bekerja setelah pulang sekolah.”²⁵

Wawancara dengan teman sebaya yaitu Alfin yang menyatakan bahwa: “teman saya bekerja karena memiliki banyak saudara yang usianya masih jauh di bawah nya, bekerja setelah pulang sekolah dapat membantu orang tuanya untuk menambah penghasilan yang digunakan untuk biaya sekolah dan untuk jajan sehari hari “

²⁴ Afhan Ashari, remaja yang bekerja, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 12 Februari 2025 pukul 15.00 wib)

²⁵ Irnawati, orangtua dari remaja yang bekerja Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 13 Februari 2025 pukul 10.00 wib)

2. Aktifitas Remaja Yang Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Adapun aktifitas yang di lakukan remaja saat bekerja di usaha batu bata yaitu sebagai berikut:

a. Pengantar batu- bata

Remaja harus mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran dengan menggunakan alat bantu seperti gerobak tangan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Arman yang mengatakan apa saja aktivitas yang dilakukannya saat bekerja yaitu:

Saya biasanya bekerja setelah pulang sekolah dan saat libur sekolah saya bekerja mulai dari jam 9 sampai selesai dan aktivitas yang saya lakukan di saat bekerja yaitu mengantar batu bata ketempat pembakaran batu bata yang menggunakan gerobak tangan (sorong). Saya mengantar batu bata sebanyak 80 biji sekali berangkat menggunakan gerobak tangan dalam sehari saya biasanya dapat mengantar 1.500 batu bata dan jika saya bekerja setelah pulang sekolah saya hanya dapat mengantar 800 batu bata. Semakin jauh saya mengantar batu bata maka upahnya semakin banyak dalam sehari biasanya saya mendapatkan 20.000-35.000 ribu.²⁶

Wawancara dengan ibu dari Arman yaitu ibu Irna ia menyatakan bahwa:

Anak saya Arman memang ikut bekerja untuk membantu menambah pendapatan karna saya memiliki anak 4 jadi pengeluaran kami juga semakin banyak dan saya hanya bekerja sebagai pencetak batu bata karena ayah nya Arman sudah meninggal dunia jadi saya bekerja sendirian sebagai tulang punggung keluarga yang penghasilan saya tidak seberapa yaitu sekitar 500 ribu per minggu. saya juga harus memikirkan untuk

²⁶ Arman, remaja yang bekerja di bawah umur, wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, pada tanggal 14 Februari 2025 pukul 10.25 wib)

ongkos mereka ke sekolah, anak saya Arman biasanya bekerja setelah pulang sekolah untuk membantu prekonomian keluarga dan untuk kebutuhan Arman sehari-hari.²⁷

b. Mencetak batu -bata

Mencetak batu bata yaitu suatu proses untuk mencetak batu- bata yang terbuat dari tanah liat yang diolah menggunakan alat cetak berbentuk petak yang kemudian dibakar sehingga dapat digunakan sebagai bangunan rumah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Sulaiman yang mengatakan apa saja aktivitas yang dilakukannya saat bekerja yaitu:

Saya bekerja setelah pulang sekolah jam 13.15 dan mulai bekerja dari hari Rabu sampai Minggu dari jam 9 sampai jam 17.00 wib dan untuk hari sekolah dimulai dari pulang sekolah sampai jam 17.00 wib aktivitas yang saya lakukan di saat bekerja yaitu mencetak batu bata dalam sehari saya dapat menyelesaikan 200 biji batu bata yang diberi upah 10.000 dan biasanya sistem gajinya sekali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, jika hari Minggu saya dapat mencetak 350-400 biji batu bata yang diberi upah 17.000 ribu-20.000 ribu dan uang yang saya hasilkan saya berikan kepada ibu saya.²⁸

Wawancara dengan ibu dari Sulaiman yaitu ibu Dermawati yang menyatakan bahwa:

“Anak saya Sulaiman memang ikut bekerja untuk membantu menambah pendapatan karna Sulaiman ingin menghasilkan uang untuk biaya sekolah nya dan untuk biaya latihannya namun karna saya hanya pekerja batu bata yang penghasilannya cukup untuk kebutuhan keluarga sehingga anak saya Sulaiman ikut bekerja untuk membiayai kegiatan sekolah dan di luar sekolahnya dan saya hanya bekerja sebagai pencetak batu bata begitu juga dengan suami

²⁷ Irna, orangtua dari remaja yang bekerja Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi, 14 Februari 2025 pukul 11 00 wib)

²⁸ Sulaiman, remaja yang bekerja, wawancara, di (Desa Jambur Padang Matinggi pada tanggal 14 Februari 2025 pukul 13.00 wib).

saya yang bekerja sebagai pekerja batu bata yang penghasilan kami tidak seberapa yaitu sekitar 500 ribu per minggu sehingga saya dan suami tidak mampu untuk membiayai kegiatan belajar Sulaiman di luar sekolah, anak saya Sulaiman biasanya bekerja setelah pulang sekolah.”²⁹

c. Pembakaran batu bata

Pembakaran batu bata di lakukan setelah selesai dicetak dan di masukkan kedalam alat pencetakan pembakaran digunakan untuk mengeringkan batu bata supaya batu- bata kokoh dan tahan lama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Ade Afrizal mengatakan bahwa:

Saya bekerja setelah pulang sekolah dan mulai bekerja dari hari Jum’at sampai Minggu dari jam 12 sampai jam 17.00 wib dan untuk hari sekolah dimulai dari pulang sekolah sampai jam 17.00 wib aktivitas yang saya lakukan di saat bekerja yaitu membakar batu bata dalam sehari saya dapat menyelesaikan 300 biji batu bata yang diberi upah 25.000”³⁰

Wawancara dengan ibu dari Ade Afrizal yaitu ibu Masdalifah yang menyatakan bahwa:

“Anak saya Ade afrizal memang ikut bekerja untuk membantu menambah pendapatan karena ingin menghasilkan uang untuk biaya sekolah nya karna saya hanya pekerja batu bata yang penghasilannya cukup untuk kebutuhan keluarga sehingga anak saya ikut bekerja untuk membiayai kebutuhan sekolah dan di luar sekolahnya dan saya hanya bekerja sebagai pencetak batu bata begitu juga dengan suami saya yang bekerja sebagai pekerja batu bata yang penghasilan kami tidak seberapa yaitu sekitar 450.000 ribu per minggu sehingga saya dan suami tidak mampu untuk membiayai kegiatan belajar di luar sekolah, anak saya biasanya bekerja setelah pulang sekolah.”³¹

²⁹ Dermawati, orangtua dari remaja yang bekerja Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi,15 Februari 2025 pukul 11 00 wib)

³⁰ Ade Afrizal, Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi,15 Februari 2025 pukul 12.00 wib)

³¹ Masdalifah, orang tua remaja Wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi,15 Februari 2025 pukul 13.10 wib)

Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik pencetakan batu bata yaitu Bapak M suheri sebagai berikut:

“Saya hanya memiliki 5 tempat pencetakan dan peletakan batu bata yang dimana saya memiliki 6 karyawan yaitu 4 orang dewasa dan 2 anak-anak yang bekerja sebagai pencetak batu bata, karena saya hanya memiliki tempat pencetakan yang sedikit, jika sedang musim hujan maka karyawan saya akan mencari tempat pencetakan yang lain yang lebih banyak agar mereka tetap bekerja.³²

Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik pencetakan batu bata yaitu Bapak Rukun yang mengatakan bahwa:

“Saya memiliki pencetakan batu bata sejak tahun 2011 usaha ini sudah memberikan pengasilan yang lumayan untuk keluarga saya dan saya memiliki lumayan banyak kurang lebih 25 karyawan yang bekerja di tempat saya, ada juga beberapa remaja laki-laki yang bekerja di tempat saya, saya menerima karyawan remaja yaitu karena remaja di desa ini banyak yang membutuhkan pekerjaan untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan pribadinya selain itu saya juga mendapatkan keuntungan dengan memberikan gaji yang sewajarnya, berbeda dengan karyawan dewasa karena remaja mulai bekerja setelah mereka pulang sekolah.³³

3. Dampak Bekerja di usaha Batu Bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Bekerja di usia remaja dapat memiliki berbagai dampak terhadap konsep diri, baik positif maupun negatif berikut ini beberapa dampak bekerja terhadap konsep diri yang dirasakan oleh remaja pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yaitu sebagai berikut :

³² M suheri, pemilik pencetakan batu bata, wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi pada tanggal 15 Februari 2025 pukul 10.45 wib).

³³ Rukun, pemilik pencetakan batu bata, wawancara, (Desa Jambur Padang Matinggi pada tanggal 15 Februari 2025 pukul 10.45 wib)

a. Dampak positif

Dampak positif adalah efek atau konsekuensi yang membawa manfaat baik atau keuntungan, perbaikan dalam diri remaja. Adapun dampak positifnya sebagai berikut:

1. Percaya diri

Seseorang yang merasa yakin dan percaya atas apa yang dilakukan setiap harinya tanpa takut dengan apa yang dikatakan orang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Hadi mengatakan bahwa:

“Saya sekarang sudah kelas 9 SMP, saya merasa bersyukur bisa bekerja membantu orang tua saya untuk kebutuhan di rumah dan untuk kebutuhan pribadi saya untuk membeli alat tulis saya ke sekolah selain itu saya juga merasa bangga karena saya sudah menghasilkan uang sendiri tanpa meminta kepada orang tua saya walaupun kadang saya tidak punya waktu bermain seperti teman saya yang lainnya saya tetap semangat karena bagi saya kehidupan orang berbeda beda saya tidak merasa minder karena saya bekerja untuk biaya sekolah saya dan sedikit meringankan beban orang tua saya. Selain itu upah saya bekerja sedikit saya tabungkan agar nanti dapat membantu biaya sekolah saya ke jenjang yang lebih tinggi.”³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa terlihat Hadi lebih semangat dalam bekerja dan merasa mandiri mampu menghadapi tantangan dan cobaan dalam dirinya sehingga mendapatkan pengalaman baru keterampilan baru

³⁴ Hadi, remaja yang bekerja, Wawancara, di (Desa Jambur Padang Matinggi, 14 Februari 2025 pukul 12.00 wib)

yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan kemandirian karena itulah dia memiliki semangat dan jiwa yang positif dengan keadaan keluarga yang seadanya.³⁵

Wawancara dengan orangtua Hadi bahwa memang uang hasil upah mencetak batu bata dia tabungkan sebagian dan dia sendiri yang menyimpannya untuk nanti menambah biaya melanjutkan sekolahnya dan sebagian upahnya untuk jajan dan membeli perlengkapan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja pekerja batu bata Ade Afrizal yang menyatakan bahwa:

“Sekarang umur saya sudah 12 tahun di usia sekarang ini saya merasa bahwa bekerja itu sudah dapat saya lakukan terutama saya bekerja untuk kebutuhan pribadi dan kebutuhan sekolah saya dengan bekerja saya merasa bahwa saya sudah dapat bertanggung jawab sendiri dalam menentukan bagaimana kehidupan saya yang akan datang. Dengan kondisi keluarga saya yang kurang mampu jadi saya memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan penting dalam hidup saya dengan saya bekerja saya dapat memahami minat dan bakat saya.”³⁶

2. Mempunyai pikiran positif

Seseorang yang memiliki pikiran yang baik atas apa yang di lakukan dan berpikir bahwa tindakan yang di lakukannya adalah hal yang terbaik untuk dirinya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja pekerja batu bata yaitu Sulaiman mengatakan bahwa:

“pertama-tamanya saya hanya membantu orangtua akan tetapi setelah kelas 9 SMP saya mulai bekerja sendiri dan mendapatkan upah seperti pekerja anak yang lain. Saya memiliki keinginan bahwa setelah saya

³⁵ Observasi, di Desa Jambur Padang Matinggi, 14 Februari 2025

³⁶ Ade Afrizal, remaja yang bekerja, Wawancara, di (Desa Jambur Padang Matinggi ,15 Februari 2025 pukul 10.00 wib)

nanti dewasa saya ingin memiliki tempat pembuatan batu bata sendiri saya ingin menjadi pemiliknya bukan menjadi pekerjanya. Karena saya tidak terlalu pintar di bidang sekolah dan kemungkinan nanti saya hanya sampai SMA maka saya memutuskan untuk bercita-cita menjadi pemilik pencetakan batu bata dengan saya bekerja di usaha batu- bata saya akan berinteraksi dengan rekan kerja saya yang dapat membantu saya memahami bagaimana meningkatkan kualitas diri dalam bekerja serta bersosialisasi yang baik dengan orang lain dan bagaimana kemampuan bekerja.”³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa Ade Afrizal memiliki keyakinan diri yang bagus dan pemikiran yang positif karena terlihat dari saat wawancara Ade afrizal terlihat serius walau sedikit santai begitu juga dengan Sulaiman terlihat memiliki keyakinan diri yang kuat dan konsisten karena dia merasa percaya diri.³⁸

b. Dampak negatif

Dampak negatif adalah efek atau akibat yang tidak diinginkan atau merugikan dari suatu tindakan, kejadian atau situasi di lingkungan sosial.

1. Rasa malu

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang sebagai pekerja batu bata yaitu Arman mengatakan bahwa:

Sekarang umur saya sudah jalan 12 tahun disaat saya bekerja saya sering merasa takut bila teman sekelas saya melihat saya sedang bekerja. Saya merasa malu karena jika saya sedang mencetak batu bata pastinya baju yang saya gunakan akan sangat kotor karena tanah liat, jadi jika teman saya melihat saya sedang bekerja saya akan bersembunyi karena saya takut mereka mengejek saya di sekolah.”³⁹

³⁷ Sulaiman, remaja yang bekerja, Wawancara, di (Desa Jambur Padang Matinggi ,15 Februari 2025 pukul 13.00 wib)

³⁸ Observasi, di Desa Jambur Padang Matinggi, 16 Februari 2025

³⁹ Arman, remaja yang bekerja, Wawancara, di (Desa Jambur Padang Matinggi, 17 Februari 2025 pukul 10.00 wib)

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa Arman terlihat memiliki keyakinan diri yang kurang bagus karena merasa tidak percaya diri jika bertemu dengan teman sekelasnya saat sedang bekerja sehingga jika ada teman sekelasnya yang datang maka dia akan mencari tempat bersembunyi. Sehingga Arman memiliki emosional yang naik turun jika melihat teman temannya yang dapat memicu untuk malas kesekolah dan prestasi menurun karena dia seringbolos kesekolah. Sehingga mengakibatkan konsep diri yang negatif.⁴⁰

2. Mengasingkan diri

Mengasingkan diri merupakan suatu perasaan yang dimiliki atau yang dirasakan oleh seseorang karena rasa tidak mampu, tidak sama dengan orang lain, merasa iri dengan apa yang dimiliki orang lain, serta kurangnya rasa bersyukur.

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Afhan Ashari mengatakan bahwa:

“Saya sekarang kelas 1 SMP saya bekerja setelah pulang sekolah mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran dan terkadang mengantarkan batu bata ke tempat pembeli, jika teman teman saya yang lain melihat saya ketika bekerja saya merasa minder karena mereka selalu menatap saya ketika teman teman saya ingin bermain. Dalam sehari saya dapat menghasilkan uang 35.000-50.000 ribu perhari dan uang yang saya dapatkan saya berikan kepada ibu saya setengah dan lebihnya saya gunakan untuk main warnet, membeli jajan serta rokok.⁴¹

⁴⁰ Observasi, di Desa Jambur Padang Matinggi, 18 Februari 2025

⁴¹ Afhan ashari, remaja yang bekerja, Wawancara, di (Desa Jambur Padang Matinggi, 18 Februari 2025 pukul 10.00 wib)

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa remaja yang bernama Afhan Ashari memiliki kendali diri yang kurang bagus sehingga Afhan Ashari memiliki perilaku yang buruk yaitu berbicara kasar dan cara bicarannya seperti orang dewasa, gaji bagiannya akan dia gunakan untuk membeli rokok serta bermain warnet dan dia sangat sering bolos sekolah, dan orangtuanya tidak tahu bahwa dia suka bolos sekolah serta sudah merokok.⁴²

4. Kegiatan Keagamaan Yang di Lakukan Remaja Pekerja di usaha Batu- Bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Adapun kegiatan keagamaan yang di lakukan remaja yang bekerja di usaha batu- bata yaitu sebagai berikut:

a. Sholat

Sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, sholat wajib di lakukan baik sedang bekerja, dalam perjalanan dan walaupun sedang sakit, sholat merupakan tiang agama bagi umat muslim yang jika di kerjakan berpahala dan jika di tinggalkan berdosa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yaiu sulaiman yang mengatakan bahwa:

⁴² Observasi, di Desa Jambur Padang Matinggi, 19 Februari 2025

“Sebelum saya berangkat bekerja saya biasanya selalu Sholat dzuhur di rumah, dan karna ini bulan puasa saya hanya bekerja sampai pukul 15.20, saya puasa dan di bulan puasa pulang bekerja lebih awal sehingga pulang bekerja saya bisa melakukan Sholat Asar di rumah⁴³

b. Mengaji

Mengaji merupakan suatu aktifitas yang di lakukan ummat muslim, mengaji hal yang cukup penting di lakukan agar dapat membaca isi al-qur'an dengan baik dan benar membaca al-quran dapat menenangkan hati dan pikiran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ade Afrizal yang mengatakan bahwa:

“Saya masih mengaji di malam hari dengan guru ngaji setelah pulang bekerja namun saya tidak rutin mengaji setiap malam karena terkadang saya merasa sangat capek setelah bekerja, dan jika bulan puasa seperti ini saya suka tadarusan di mesjid sampai jam makan sahur.⁴⁴

c. Puasa

Puasa merupakan rukun islam yang ke empat yaitu hal yang wajib di lakukan ummat muslim, di bulan puasa semua wajib menahan diri dari lapar dan haus mulai dari terbit pajar sampai matahari tenggelam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Afhan Ashari yang mengatakan bahwa:

“ Saya tetap puasa walaupun saya bekerja karena bekerja di bulan puasa hanya sampek sore, namun terkadang puasa saya bolong –

⁴³ Sulaiman, Wawancara di Desa Jambur Padang Matinggi, 20 Februari 2025

⁴⁴ Ade Afrizal, Wawancara di Desa Jambur Padang Matinggi, 20 Februari 2025

bolong karena kelelahan bekerja dan bermain yang membuat saya merasa kecapekan dan ketiduran sampai pagi dan tidak makan sahur jadi saya tidak puasa.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa remaja yang bekerja di usaha batu bata masih melakukan kegiatan ke agamaan seperti sholat, mengaji dan puasa walaupun kegiatan ke agamaan yang di lakukan tidak secara rutin.⁴⁶

D. Analisis Hasil Penelitian

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa konsep diri remaja diuraikan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Konsep diri merupakan gambaran diri yang dimiliki seseorang tentang dirinya mengenai aspek psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain.

Pada temuan khusus ditemukan bahwa yang menjadi faktor penyebab remaja memilih untuk bekerja sebagai pekerja batu bata adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini mencakup faktor pendidikan orangtua, faktor keluarga dan juga faktor jumlah anggota keluarga. Oleh karena itu, mereka bekerja untuk membantu atau meringankan beban orangtua mereka, sehingga mereka memilih

⁴⁵ Afhan Ashari, Wawancara di Desa Jambur Padang Matinggi, 21 Februari 2025

⁴⁶ Observasi, di Desa Jambur Padang Matinggi, 21 Maret 2025

bekerja sebagai pekerja batu bata yang hanya bermodalkan kemauan dan tenaga untuk mendapatkan uang.

Aktivitas remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata bervariasi ada yang mencetak batu bata, mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran menggunakan dan mengantarkan batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli. Biasanya yang bekerja mencetak batu bata, mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran, mengantarkan batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli dikerjakan oleh laki-laki karena lebih berat dan terkadang tempatnya jauh dan ada yang sampai bermalam.

Remaja saat bekerja terkadang juga berpindah-pindah karena beberapa kendala yang terjadi seperti tidak ada tempat pencetakan batu bata dan peletakan batu bata dikarenakan musim hujan dan batu bata yang sudah siap dipasarkan tidak ada peminat yang mengakibatkan para pemilik tidak mampu memberikan gaji para karyawan pekerja batu bata.

Dampak bekerja terhadap konsep diri remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif sebanyak 3 orang remaja yang bernama Sulaiman, Hadi dan Ade Afrizal memiliki konsep diri yang positif karena terlihat walaupun mereka capek karena bekerja tetapi paginya mereka terlihat semangat pergi ke sekolah walaupun setelah pulang

sekolah mereka harus bekerja lagi serta mereka semangat untuk bersekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat mencapai cita-cita mereka.

Remaja lainnya memiliki konsep diri kearah yang negatife sebanyak 2 orang remaja yang bernama Arman merasa kurang percaya diri dan merasa malu karena itu susah bergaul yang mengakibatkan dia memiliki teman yang sedikit, selanjutnya remaja yang bernama Afhan Ashari selalu merasa minder dengan teman - temannya karena itulah Afhan Ashari memiliki perilaku yang buruk seperti suka bolos sekolah, merokok, dan cara berbicaranya seperti orang dewasa serta menggunakan kata-kata yang kasar dan suka main game atau ps.

Teori humanistik yang digunakan dalam penelitian ini masih relevan karena dengan menggunakan teori ini dapat diketahui bahwa remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata memiliki konsep diri positif seperti percaya diri, mempunyai pikiran positif dan konsep diri negatife seperti rasa malu, emosi terlihat bahwa remaja memiliki perilaku yang berbeda-beda ada yang kearah positif dan sebaliknya kearah negatife dan perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungan sehari-harinya

E. Keterbatasan Peneliti

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif. Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab remaja memilih untuk bekerja sebagai pekerja batu bata adalah faktor kemauan sendiri yaitu 1 orang remaja, faktor kemiskinan 2 orang , faktor pendidikan orangtua paling tinggi SMP 1 orang, pemahaman orangtua terhadap pendidikan itu sangat rendah. Faktor jumlah anggota keluarga yang banyak 1 orang yang menyebabkan remaja untuk bekerja karena ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan sehari hari di dalam keluarga.
2. Aktivitas remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata bervariasi, ada yang mencetak batu bata sebanyak 1 orang, membakar batu-bata 1 orang, mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran 1 orang dan mengantarkan batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli 2 orang.
3. Dampak bekerja terhadap konsep diri remaja terbagi menjadi dua yaitu dampak positif yaitu rasa percaya diri dan mempunyai pikiran yang positif karena memiliki uang sendiri. Dampak negatif yaitu rasa malu, minder, karena di rendahkan oleh teman temannya.

4. Aktivitas remaja yang bekerja di usaha batu- bata di desa jambur padang matinggi kecamatan panyabungan utara yaitu sholat, puasa dan mengaji remaja yang bekerja masih tetap melakukan kegiatan keagamaannya meskipun tidak secara rutin dan tepat waktu

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab remaja dibawah umur bekerja sebagai pekerja batu bata. Faktor penyebab remaja bekerja ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja atau kemauan sendiri untuk bekerja, yang kedua adalah faktor kemiskinan, pendidikan orang tua yang rendah, faktor jumlah anggota keluarga yang banyak.
2. Melalui penelitian diketahui dampak positif dan dampak negatif remaja yang bekerja di usaha batu bata. Dampak positif seperti memiliki rasa percaya diri, mempunyai pikiran yang positif. Dampak negatif seperti memiliki rasa malu dan memiliki rasa minder.
3. Melalui penelitian ini banyak dijumpai masyarakat masih memperkerjakan anak dibawah usia untuk bekerja.

C. SARAN

1. Saran Kepada Orangtua
 - a. Orangtua harus tetap memberikan hak anak untuk bersekolah sesuai dengan peraturan pemerintah.

- b. Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperhatikan kondisi ataupun keadaan anak-anak yang masih di bawah umur, berikanlah perhatian yang selayaknya mereka terima, hendaknya setiap orangtua memberikan pendidikan yang lebih layak kepada anak-anak dan harus tetap memaksa anak untuk bersekolah.
- c. Agar orangtua lebih memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak-anaknya dan jangan terlalu fokus untuk mencari uang karena anak juga butuh perhatian
- d. Sesekali orangtua harus memberikan waktu untuk anak bermain dengan teman sebayanya agar nantinya dimasa depan ada yang harus di ingat anak sebagai kenangan
- e. Agar orangtua memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak, agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

2. Saran Kepada Anak

Sebaiknya anak harus tetap semangat saat bersekolah dan jangan sampai putus sekolah dan anak agar dapat membagi waktu antara sekolah dan bekerja dan tidak terlalu fokus terhadap pekerjaan yang diembannya, sehingga anak tidak lupa kewajibannya sebagai pelajar agar nantinya dapat menggapai cita-cita yang diinginkannya.

3. Saran Kepada Pemerintahan

- a. Diharapkan kepada pemerintahan Kecamatan Panyabungan Utara agar lebih memperhatikan kondisi anak-anak yang kurang mampu untuk dibantu dalam pendidikan.

- b. Agar Kepala Desa, Aparat desa, Gubernur dan Bupati dapat mendata masyarakat yang kurang mampu untuk diberikan bantuan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Serta memberikan pengertian kepada orangtua anak bahwa mempekerjakan anak yang masih di bawah umur itu sangat berbahaya.
2. Saran kepada peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep diri remaja dan memperluas penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab remaja bekerja, dan bisa menggunakan metode eksperimen sehingga dapat diuji secara empiris konsep diri remaja yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia 2018
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)* Yogyakarta : Andi. 2010
- Erasmus, D. Pendekatan- Pendekatan dalam Konseling Jakarta, Praise of Folly 2017
- Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Quran dan Hadist* karya Chaidir Iswanaji, SE, MAK dan Dr Muhammad Wahyudi, SPd, MSi 2024
- Gunarsa, *Psikologi perkembangan : Masa remaja*. (Jakarta) : PT Raja GrafindoPersada, 2018 <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/565319-psikologi-perkembangan-remaja-aab173bf>.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia, Jakarta 20017
- Hairina Novita dan suharnan, Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, volume 8, no.1, April 2018, hlm 619-632. <https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-DIRI-ADVERSITY-QUOTIENT-DAN-KEMANDIRIAN-Novilita%20Suharnan/0193375931dd5bc534e84c7d70b3a941b231f974>
- Hairina Novilita dan Suharnan, *Konsep Diri Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa*. *Jurnal psikologi*, volume 8 no.1, April 2018, hlm633-635 <https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-DIRI-ADVERSITY-QUOTIENT-DAN-KEMANDIRIAN-Novilita%20Suharnan/0193375931dd5bc534e84c7d70b3a941b231f974>
- Hasrul Mahadi Lubis, Arifin Saleh, *Pekerja Remaja Sebagai Buruh Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan*, *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, Vol.1 No.1, Maret 2020, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4374>
- Hasrul Mahadi Lubis, Arifin Saleh, *Pekerja Sebagai Buruh Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota PadangSidempuan*, *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, Vol.1 No.1, Maret 2020, hlm. 33 <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4374>

- Hendri Aguntiani, *Psikologi Perkembangan konsep diri dan Penyesuaian Diri Remaja* Bandung: Refika Aditama 2017
- Hendriati, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri* Bandung: Refika Aditama
- Hendriati Aguntiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Remaja*, Bandung: Refika Aditama 2017
- Hendri Kguntiani, *Psikologi Perkembangan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: Refika Aditama 2017
- Hurloc dan Irwanto, *Tahap- Tahap Perkembangan Remaja dan Ciri -Ciri Perkembangan Remaja Jurnal Psikologi* Vol.8 No.1.April 2017 hlm.53-64
<https://www.google.com/search?q=Hurlock+dan+Irwanto%2C+Tahap-Tahap+Perkembangan+Remaja+dan+Ciri-Ciri+Perkembangan+Remaja>
- Hurlock.B, *Psikologi Perkembangan Remaja* jilid 2, Jakarta: Erlangga 2015
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosda Karya 2015
- Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018
- M. Nur Ghufroon & Rini, RisnawitaS, *Teori-Teori Psikologi* Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2017
- M. Sudirmanto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Maria Grenita Harefa *Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Di Bawah Umur* Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020 hlm 205-206
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1683>
- Maslow, A. H. "A Theory of Human Motivation". Jakarta Psychological Review 2015
- May, R. *Terapi Konseling (Jakarta Man's Search for Himself 2018)*, hlm. 32
- Moh, Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 54 - 54

- Novrian, Kasus Pekerja Remaja pada sektor informal DKI Jakarta, Atikan: *jurnal kajian pendidikan*, volume 8 (1), 2018, hlm 33.
<https://journals.mindamas.com/index.php/atikan/article/view/1029>
- Nyoman kutharatna, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017
- Pardede, *Perkembangan Remaja Jakarta* PT Raja Grafindo Persada 2019
- Rogers, C. R Client-Centered Therapy: Jakarta, Its Current Practice, Implications, and Theory. Boston: Houghton Mifflin 2017
- Rogers, C. R. *Therapist's View of Psychotherapy*. Jakarta, On Becoming a Person 2018
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sayekti, *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*, (Yogyakarta,2018),hlm. 26
- Silandit Kota Padangsidimpuan, *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 39.
<https://www.google.com/search?client=d&q=Jurnal+Intervensi+Sosial+Dan+Pembangunan%2C+Vol.+1%2C+No.+1%2C+Maret+2020%2C+hlm.+39.>
- Socrates, Plato, dan Aristoteles, *Sejarah Teori Humanistik Jakarta*, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2017 UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan diakases dari https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu_035
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* Jakarta : PT. Grasindo, 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Juwita Hannum Hasibuan
2. NIM : 21 302 00013
3. Jenis Kelamin :Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru 28 Juni 2003
5. Anak Ke :Satu (1)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Simpang Talap Kec. Ranto BaikKab.
Mandeling Natal
10. Telp. HP :+62 81263788120
11. E-mail :juwitalhannum31@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama :Amrin
 - b. Pekerjaan :Petani
 - c. Alamat : Desa Simpang Talap Kec. Ranto Baik
Kab. Mandailing Natal
 - d. Telp/HP :

2. Ibu

- a. Nama :Jusni Nasution
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat :Desa Simpang Talap Kec. Ranto Baik
Kab. Mandailing Natal
- d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 315 Simpang Talap Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Ranto Baik Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Ranto Baik Tamat Tahun 2021
4. S.1 BKI UIN Syahada Padangsidempuan Tamat Tahun 2024

IV. MOTTO

“Siapapun Bisa Jadi Apapun”

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul : “ Dampak Bekerja Di Usaha Batu-Bata Terhadap Konsep Diri Remaja Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi kendala - kendala yang di alami remaja pekerja batu - bata dalam memahami konsep diri
3. Mengobservasi konsep diri remaja yang bekerja diusaha batu- bata
4. Mengobservasi apa saja konsep diri remaja perkerja usaha batu- bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada orangtua pekerja batu- bata

1. Berapa anak bapak / ibu ?
2. Dimana anak bapak / ibu sekolah ?
3. Apa saja kegiatan anak bapak / ibu setelah pulang sekolah ?
4. Apa faktor anak bapak / ibu bekerja di usaha batu bata ?
5. Bagaimana pandangan bapak / ibu mengenai konsep diri anak yang bekerja di usaha batu bata ?
6. Bagaimana prestasi anak ibu di sekolah ?
7. Apakah anak ibu masih rajin mengaji , sholat , puasa setelah bekerja ?

B. Wawancara kepada remaja

1. Dimana saudara sekolah ?
2. Apa saja kegiatan saudara setelah pulang sekolah ?
3. Apa faktor saudara bekerja di usaha batu bata ?
4. Bagaimana bekerja dapat mempengaruhi konsep diri saudara ?
5. Bagaimana dampak konsep diri saudara yang bekerja di usaha batu- bata ?
6. Bagaimana prestasi sekolah saudara ?

C. Wawancara kepada teman sebaya

1. Bagaimana hubungan saudara / i dengan teman semenjak sebelum dan sesudah bekerja di usaha batu – bata ?

2. Apakah saudara / i pernah melihat perubahan tentang konsep diri pada temanmu setelah mulai bekerja di usaha batu- bata ?
3. Apakah saudara / i melihat dampak bekerja dapat mempengaruhi konsep diri temanmu yang bekerja di usaha batu- bata ?
4. Pernahkah saudara / i mencoba menasehati temanmu atau mendukungnya untuk tidak bekerja ?
5. Apakah saudara / i pernah melihat temanmu pacaran di sekolah dan di luar sekolah ?
6. Apakah saudara / i pernah melihat temanmu merokok ?

D. Wawancara kepada guru

1. Menurut bapak / ibu apa itu konsep diri ?
2. Menurut bapak / ibu bagaimana prestasi siswa yang bekerja di usaha batu –bata ?
3. Bagaimana menurut bapak / ibu pengaruh bekerja terhadap konsep diri pada usia sekolah ?
4. Menurut pandangan bapak / ibu apakah siswa yang bekerja dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan sekolah ?
5. Apakah bapak/ ibu pernah melihat siswa yang bekerja bolos dan sering terlambat kesekolah ?
6. Apakah pendapat bapak / ibu tentang siswa yang bekerja di usia sekolah ?

E. Wawancara kepada pemilik usaha batu –bata

1. Sejak kapan bapak mempunyai usaha batu- bata ?

2. Bagaimana penghasilan bapak dari usaha batu- bata ini ?
3. Berapa orang pekerja yang bekerja di usaha batu-bata bapak ini ?
4. Mengapa bapak menerima pekerja remaja untuk bekerja di usaha batu bata ?
5. Apa faktor remaja bekerja di usaha batu- bata?
6. Menurut bapak apakah ada pengaruh remaja yang bekerja terhadap gambaran atau jati dirinya ?
7. Apakah upah pekerja remaja dan orang dewasa berbeda ?

Lampiran I

Dokumentasi

1. Dokumentasi dengan Bapak Kepala Desa



**2. Dokumentasi wawancara dengan remaja pekerja batu bata di
Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**



Dokumentasi wawancara dengan orangtua remaja yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi



3. Dokumentasi wawancara dengan pemilik pencetakan batu bata





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : /Un.28/F/TL.01/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

Februari 2025

YTH. Kepala Desa Jambur Padang Matinggi, Kec. Panyabungan Utara
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Juwita Hannum Hasibuan
NIM. : 2130200013
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Simpang Talap, Kec. Ranto Baek, Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Dampak Bekerja di Usaha Batu-bata Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Jambur Padang Matinggi, Kec. Panyabungan Utara untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
DESA JAMBUR PADANG MATINGGI

NOMOR : 470 / 001 / KD – JPM/2025

Jambur Padang Matinggi, 08 Maret 2025

Lamp :

Hal : Balasan izin pengambilan data dan informasi

Kepada Yth

Ketua UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

di-

Padang Sidimpuan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG SIDIMPUAN nomor /Un.28/F/TL.0.1/02/2025 tentang permohonan izin bantuan informasi skripsi mahasiswa. Dengan ini Kami sampaikan Kepala Desa Jambur Padang Matinggi memberikan izi penelitian tersebut kepada :

Nama : Juwita Hannum Hasibuan

NIM : 2130 200013

Fak/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/BKI

Alamat : Desa Simpang Talap, Kec.Ranto Baik, Kab. Mandailing Natal

Untuk melakuka pengambilan data dan informasi di Desa Jambur Padang Matinggi, Panyabungan Utara, Mandailing Natal

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat di pergunakan dengan sebenarnya

Kepala desa:
Jambur Padang Matinggi

